

**PERSEPSI PEGAWAI PAJAK TERHADAP
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
PADA KINERJA INDIVIDUAL
(Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

SORAYA AMALIA
NIM. C2C606117

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Soraya Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : C2C606117

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PERSEPSI PEGAWAI PAJAK TERHADAP
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
PADA KINERJA INDIVIDUAL (Studi Kasus
pada KPP Pratama Tegal)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Rohman, SE., M. Si., Akt

Semarang, September 2010

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. Abdul Rohman, SE., Msi., Akt)

NIP. 19660108 199202 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Soraya Amalia
NIM : C2C606117
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PERSEPSI PEGAWAI PAJAK TERHADAP
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
PADA KINERJA INDIVIDUAL (Studi Kasus pada
KPP Pratama Tegal)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Agustus 2010

Tim Penguji

1.# Dr. H. Abdul Rohman, Msi, Akt (.....)

2.# Endang Kiswara, SE, Msi, Akt. (.....)

3.# Dra. Zulaikha, Msi, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Soraya Amalia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Persepsi Pegawai Pajak terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual (Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, September 2010

Yang membuat pernyataan,

(Soraya Amalia)

NIM C2C606117

ABSTRACT

With the effective use of technology of information the company may obtain superiority for every employee. This research purpose to find out indicators wich influence advantages technology of information and the impact on individual performance in KPP Pratama Tegal. The reasons why this research gets done are: first, technology of information is lagerly used in public sector, especially in tax office. Second this research is able to understand indicator considered in determining the assembling technology of information.

The sample used on this research consist of overrall employee in accountancy which is uses technology of information. The data collected as many as 44 questionnaires and the number of eligible and analyzed a total of 42 questionnaires (95,45%). Analyses are used by using multivariate analysis SPSS.16.

The result of reseach enters factors in the profitable of technology of information. Such as sosial factors, affect, and the consequence result positive effect but not siginificant over individual performances. This is caused of condition and user's feeling which are really supported. The suitability and conditions that facilitate results positive and significant effect over individual performances. The reason cause of IT utilization according to the task were given. KPP Pratama Tegal has all ready given the good facilities. The complexity result negatif effect over individual employee's work. The reasons caused of utilization information technology become lower because IT also more complex than ever.

Keywords : *Informai systems development, IT usage, the individual performance.*

ABSTRAK

Penggunaan teknologi informasi yang tepat akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan dan meningkatkan kinerja setiap karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator yang mempengaruhi pemanfaatan TI dan dampaknya terhadap kinerja individu di KPP Pratama Tegal. Penelitian ini dilakukan karena pertama, TI dimanfaatkan secara luas di sektor publik, khususnya kantor pajak. Kedua, penelitian ini memahami faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan penerapan TI.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari seluruh karyawan KPP Pratama Tegal yang menggunakan TI. Data yang dikumpulkan sebanyak 44 kuesioner dan jumlah yang kembali dan layak dianalisis sebanyak 42 kuesioner (95,45%). Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis multivariate SPSS.16. Uji Hipotesis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini memasukkan indikator dalam pemanfaatan teknologi informasi seperti faktor sosial, affect, dan konsekuensi jangka panjang yang hasilnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan dan perasaan pengguna yang tidak terlalu mendukung. kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi hasilnya berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan karena penggunaan TI sesuai dengan tugas yang diberikan. KPP Pratama Tegal telah memberikan fasilitas yang memadai sehingga tugas dapat dikerjakan dengan baik. Sedangkan kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini disebabkan semakin kompleksnya suatu teknologi informasi maka penggunaan IT menjadi bertambah rendah.

Kata kunci : pengembangan sistem informai, pengguna TI, kinerja individual.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Allah SWT tidak akan merubah keadaan (nasib)
hamba-Nya tanpa dia merubahnya sendiri ”*

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Mamah dan Bapak tercinta

Ka Husni dan Ka Iis

Sahabat-sahabat terbaikku

Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala Puji kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan lahir dan batin dengan semangat dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul PERSEPSI PEGAWAI PAJAK TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KINERJA INDIVIDUAL (Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal). Penulisan skripsi ini sebagai salah syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan-hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terutama penulis ucapkan kepada:

- 1.# Dr. HM. Chabachib, Msi, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- 2.# Prof. Dr. H. Arifin S. M. com (Hons), Akt, selaku Pembantu Dekan I yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
- 3.# Dr. H. Abdul Rohman SE., M. Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
- 4.# Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D, Akt, selaku dosen wali Akuntansi Reguler 2 Kelas A 2006.

- 5.# Bu Endang Kiswara, SE, Msi, Akt dan bu Zulaikha, Msi, Akt selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
- 6.# Bapak/Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama pengetahuan selama perkuliahan.
- 7.# Segenap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas dukungan dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung sampai dengan selesai.
- 8.# Bapak Suwarno selaku pimpinan KPP Pratama Tegal.
- 9.# Mas Damar dan Bu Sofni yang telah membantu dalam mengadakan penelitian ini.
- 10.#Bapak dan Mamah atas jasa yang tak ternilai harganya yang telah diberikan atas kerja keras, didikan, dukungan, dan doa selama ini dan menjadi pelita semangat dalam setiap langkah penulis.
- 11.#Kakak-kakak tersayang M Husni M. dan Ade Iskandar Z. Yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
- 12.#Diah yang telah menjadi teman terbaik selama ini memberikan semangat, tempat berbagi cerita dan terima kasih atas *Mio*-nya.
- 13.#Fitma yang telah bersedia menjadi tempat diskusi, Endah yang sering menemani di perpustakaan, Nyonya Meli, Markisa, Mbok Desi, Lala, Ajheng, Intan dan Agung.
- 14.#Seluruh teman Akuntansi angkatan 2006.

15.#Keluarga besar PS 17, khususnya Asa, neng Ela, Nucha, Mba Lia, Geboy,
The Sister Uli dan Illa, Ade Dewi, Agni, Hesti dan Kristi.

16.#Sahabat-sahabat di SMA N 1 Tegal.

17.#Teman-teman kampoeng Pare, Jawa Timur khususnya Nadia di Banjarmasin
(miss you...).

18.#Anak-anak KKN Wonorejo periode Agustus 2009

19.#Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara secara
langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per
satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis
sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan
karya ini dan saran yang dapat berguna untuk menyempurnakan karya ini maupun
sebagai bahan perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini
bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, September 2010

Penulis

Soraya Amalia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Dasar Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	11
2.1.1.1 <i>Theory of Reasoned Action</i>	11
2.1.1.2 <i>Theory of Attitude and Behavior</i>	13
2.1.2 <i>Technology Acceptance Model</i>	14
2.1.3 Model Hubungan Teknologi dan Kinerja	15
2.1.4 Akuntansi dan Sistem Informasi.....	17
2.1.5 Sistem Informasi Direktorat Jendral pajak	20
2.1.6 Pemanfaatan Teknologi informasi	22
2.1.7 Indikator yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi	23
2.1.8 Kinerja Individual	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	38
3.1.1 Variabel Penelitian.....	38

3.1.2	Definisi Operasional variabel	38
3.2	Populasi dan Sampel	42
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5	Metode Analisis	43
3.5.1	Uji Kualitas Data	43
3.5.1.1	Uji Validitas	44
3.5.1.2	Uji Reliabilitas.....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.2.1	Uji Normalitas	45
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3	Uji Heteroskedasitas.....	47
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	48
3.5.3	Model Regresi.....	48
3.5.4	Uji Hipotesis	49
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1	Deskripsi obyek Penelitian	51
4.1.1	Tugas dan Fungsi Jabatan KPP Pratama Tegal	52
4.1.2	Penggunaan Sistem Informasi pada Kantor Pajak.....	53
4.2	Analisis Data.....	58
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data	62
4.2.2.1	Hasil Uji Validitas	63
4.2.2.2	Hasil Uji Reliabilitas	63
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4.2.3.1	Uji Normalitas	64
4.2.3.2	Uji Multikolonearitas	67
4.2.3.3	Uji Heteroskedasitas.....	68
4.2.3.4	Uji Autokorelasi	69
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis.....	70
4.2.4.1	KoefesienDeterminasi	70
4.2.4.2	Uji Statistik F.....	71
4.2.4.3	Uji Statistik T	72
4.3	Intepretasi Hasil	74
4.3.1	Pengaruh Faktor Sosial dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual	74
4.3.2	Pengaruh <i>Affect</i> dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual.....	75
4.3.3	Pengaruh Kompleksitas dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual	76
4.3.4	Pengaruh Kesesuaian tugas dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual	77
4.3.5	Pengaruh Konsekuensi Jangka Panjang dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual.....	78
4.3.6	Pengaruh Kondisi yang memfasilitasi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual.....	78

BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Simpulan	80
5.2 Keterbatasan.....	82
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional	41
Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.....	48
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	56
Tabel 4.2 Profil Responden.....	57
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.4 Variasi Skor Minimum dan Maksimum	62
Tabel 4.5 Uji Validitas	63
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	60
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.10 Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	71
Tabel 4.11 Uji Pengaruh Parameter Individual (Uji T).....	72
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Theory of Reasoned Action model</i>	13
Gambar 2.2 Model Hubungan dan Kinerja yang Berfokus pada Pemanfaatan Teknologi Informasi	16
Gambar 2.3 Model Hubungan dan Kinerja yang Berfokus pada Kesesuaian Tugas.....	16
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Normal Probability Plot	65
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	65
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran B Data Mentah.....	94
Lampiran C Uji Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran D Uji Reabilitas dan Uji Validitas.....	106
Lampiran E Uji Asumsi Klasik.....	125
Lampiran F Analisis Regresi.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1#Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama untuk menciptakan sistem informasi dalam suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat. Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan cepat, tepat, relevan dan akurat. Penyelesaian suatu pekerjaan akan lebih cepat dan menghasilkan output yang relevan dan akurat terutama dalam hal pemrosesan dan pengolahan data yang berhubungan dengan kegiatan organisasi (Wilkinson dan Cerullo, 1997).

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan bisnis (Kadir, 2003) dengan kata lain, sistem informasi diadakan untuk menunjang aktivitas usaha pada semua tingkatan organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ketinggian operasional untuk meningkatkan kualitas produktivitas operasi. Oleh karena itu sistem informasi harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi sehingga investasi yang besar

untuk pengadaan sistem informasi akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula. Hal tersebut dapat menimbulkan pemikiran akan kebutuhan berinvestasi dalam suatu informasi.

Dalam suatu perusahaan yang sifatnya memberikan jasa kepada masyarakat seperti Kantor Akuntan Publik, Bank, PLN, Telkom, Kantor Pelayanan Pajak dan lain sebagainya, peranan teknologi informasi sangat penting dalam melakukan kegiatan tugas akuntansi pada setiap karyawannya. Bagaimana *personal computer* dapat mempengaruhi data akuntansi dan dapat mengambil keputusan bisnis dalam suatu perusahaan (Siti Mutmainah, 2006). Dengan bantuan teknologi komputer, penyebaran informasi yang pada awalnya sangat terbatas, kini telah dapat didistribusikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Sistem informasi yang memanfaatkan komputer didalam penggunaannya disebut sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System*). Sistem informasi yang berbasis komputer dapat melakukan fungsinya secara lebih cepat dan tepat serta pemrosesan datanya akan lebih murah bila dibandingkan dengan sistem manual (Wilkinson dan Cerullo, 1997). Di dalam penelitian Handayani (2007) menjelaskan bahwa sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi. Sistem informasi memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu dan dapat dipahami sehingga akan membantu pengambilan keputusan.

Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standard Board mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Standar

akuntansi keuangan tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) telah membuat sertifikat baru yaitu *Certified Information Technology Profesional* (CITP). CITP yang mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Hal ini mencerminkan pengakuan AICPA atas pentingnya teknologi atau sistem informasi dan hubungannya dengan akuntansi.

Menurut Lucas & Spitler (1999) dalam penelitian Achmad Suhaili (2004), agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Oleh karena itu sangat penting bagi anggota organisasi untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut. Akan terdapat *return* investasi yang kecil jika pekerja gagal untuk menerima teknologi tersebut atau tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya. Faktor psikologis menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan dalam bekerja, maka ketidakpuasan ini akan dicurahkan dalam bentuk menghambat jalannya sistem informasi tersebut.

Salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Al-Khaidi *at al.* (1991) melakukan penelitian terhadap pengaruh dari sikap terhadap pemanfaatan teknologi informasi

di Saudi Arabia dengan mengadopsi teori dari Triandis (1980). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh sikap individual, karakteristik orang seperti pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi seperti *PC access* dan faktor-faktor sosial.

Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Astuti (2008) dan Tjhai Fung Jin (2003) dalam penelitiannya menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui penggunaan kinerja individual. Penulis mengadopsi sebagian teori yang telah dilakukan oleh Astuti (2008) dimana penelitiannya menggunakan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu faktor sosial (*social norm*), perasaan pengguna (*affect*), kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara faktor sosial, perasaan pengguna, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, serta hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Di Indonesia penelitian tentang indikator yang mempengaruhi pemanfaatan TI telah banyak dilakukan. Tjhai (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja Akuntan Publik termasuk dalam BIG FIVE di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan *affect* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitiannya juga menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sebaliknya, kompleksitas, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Jurnali dan Supomo (2002) melakukan penelitian untuk memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dengan memasukkan faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kecocokan tugas-teknologi. Hasil penelitian tersebut berhasil membuktikan adanya pengaruh yang positif dari kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja individual akan tetapi tidak dapat membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Selain penelitian di atas, Sagung (2008) juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. *Affect* (perasaan individual), kesesuaian tugas, dan konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan kompleksitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal, dimana sampel penelitian adalah karyawan akuntansi dan pengguna IT yang bekerja pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dijadikan sebagai sasaran penelitian karena dalam kantor pelayanan pajak selalu memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak yang mana wilayah kerjanya meliputi 1 Kotamadya Tegal dan 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tegal dan Brebes. Iklim investasi yang cukup sejuk di Kota Tegal mengundang banyak investor luar daerah menanamkan modalnya sehingga industri di kota ini sangat pesat. Disamping itu, karena penelitian ini masih jarang dilakukan pada perusahaan yang melakukan pelayanan publik. Organisasi pelayanan publik sebagai fokus dalam ilmu administrasi negara selalu mengaitkan segala sumber daya yang cukup penting adalah informasi. Maka di perlukan penggunaan teknologi informasi yang baik di dalam perusahaan publik.

Berdasarkan asumsi di atas maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh relatif faktor sosial (*social norm*), *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*.) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknologi informasi yang digunakan oleh pegawai dengan menggunakan aplikasi secara umum karena pembagian tugas pada setiap pegawai yang berbeda-beda sesuai dengan bagiannya. Tujuannya agar meningkatkan kinerja karyawan di setiap perusahaan dengan menggunakan

teknologi informasi, dengan mengadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2008). Oleh karena itu maka diadakan penelitian lebih lanjut mengenai: **“PERSEPSI PEGAWAI PAJAK TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KINERJA INDIVIDUAL (Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal)”**.

1.2#Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.# Apakah faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal?
- 2.# Apakah *affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal?
- 3.# Apakah kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal?
- 4.# Apakah kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal?
- 5.# Apakah konsekuensi jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal?

6.# Apakah kondisi yang memfasilitasi penggunaan *Personal Computer* dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal?

1.3# Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1.# Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.
- 2.# Untuk mengetahui pengaruh *affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama Tegal.
- 3.# Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.
- 4.# Untuk mengetahui hubungan kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.
- 5.# Untuk mengetahui pengaruh konsekuensi jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.
- 6.# Untuk mengetahui pengaruh kondisi yang memfasilitasi penggunaan *Personal Computer* dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk:

1.# Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang kemajuan teknologi informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya faktor pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

2.# Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai mana mestinya. Dapat dijadikan sumber informasi tentang teknologi informasi, kemajuan dan pengembangan teknologi saat ini dijadikan bahan masukan dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

3.# Bagi Instasi Terkait

Perkembangan teknologi terutama Kantor Pelayanan Pajak untuk peningkatan kerja melalui pemanfaatan teknologi informasi yang diterima organisasi.

4.# Bagi Karyawan

Diharapkan para karyawan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan memberikan dampak dalam peningkatan kinerja.

1.4#Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang yang mendasari munculnya permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini (landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, metode pengambilan sampel, jenis data yang digunakan beserta sumbernya, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis sampai dengan pengaruh variabel-variabel independen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan pembahasan penelitian dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai, hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Dasar Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks sistem informasi, teknologi menunjukkan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan data) dan dukungan bagi pemakai (pelatihan dan bantuan) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi informasi teori yang mendasari yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975, 1980) dan *Theory of Attitudes and Behaviour* yang dikembangkan oleh Triandis (1980).

2.1.1.1 Theory of Reasoned Action

Teori tindakan beralasan (*the theory of reasoned action-TRA*) dikembangkan oleh Azjen dan Fishbein (1980) dalam Ivan Setiawan dan Imam Ghozali (2005). Teori ini merupakan suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. TRA (*Theory of Reasoned Action*) didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif seseorang individu (pengaruh evaluasi) tentang kinerja sikap yang ditargetkan (Fishbein and Ajzen, 1975 dalam Sunarta, 2005). TRA (*Theory of Reasoned Action*) menjelaskan

bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku yang merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku seseorang.

Berasal dari pengaturan psikologi sosial, TRA (*Theory of Reasoned Action*) terbagi dalam tiga komponen yaitu, niat perilaku, sikap dan norma subyektif. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan oleh minat (*intention*). Pada tahap berikutnya minat-minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku dan norma-norma subyektif. Tahapan ketiga mempertimbangkan subyektif dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi suatu perilaku tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya.

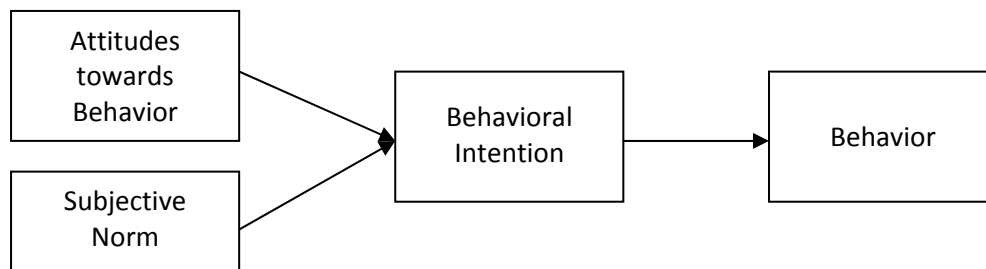
Miller (2005) mendefinisikan masing-masing dari tiga komponen teori ini sebagai berikut:

1. Sikap merupakan jumlah dari keyakinan tentang perilaku tertentu tertimbang oleh evaluasi dari keyakinan.
2. Norma subyektif merupakan melihat pengaruh dari orang-orang di lingkungan sosial dan keyakinan orang dengan dihitung pentingnya pendapat mereka akanengaruhi perilaku tersebut.
3. Perilaku niat merupakan fungsi dari kedua sikap terhadap perilaku dan norma subyektif terhadap perilaku yang telah ditemukan untuk memprediksi perilaku aktual

TRA bekerja dengan baik jika diterapkan pada perilaku dimana individu memiliki pilihan atau kendali terhadap perilakunya (*volitional control*). jika

perilaku tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu meskipun individu sangat bermotivasi oleh sikap dan norma subjektif, individu secara aktual tidak dapat melaksanakan perilakunya karena ada intervensi dari kondisi lingkungan kerja. Menurut Ajzen dan Fishbein (1975), pada intinya, TRA menyatakan bahwa *“attitudes follow reasonably from the beliefs people hold about the object of attitudes, just as intentions and action follow reasonably from the attitudes”*. Manusia dalam organisasi mengembangkan berbagai jenis sikap dan perilaku. Beberapa sikap dan perilaku yang relevan dengan study of accountant diantaranya adalah kepuasan kerja, komitmen organisasional dan profesional, berbagi peran, turnover serta ketidakhadiran (Ivan dan Imam Ghozali, 2006).

Gambar 2.1.
Theory of Reasoned Action Model



Sumber: Azjein dan Fishbein (1975)

2.1.1.2 Theory of Attitude and Behavior

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitudes and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1980) yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap merupakan sebuah

bangunan hipotesis yang mewakili suatu derajat individu dari suka atau tidak suka untuk item.

Triandis (1980) menyajikan suatu model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dengan menyatakan faktor-faktor sosial, perasaan dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi tujuan perilaku dan sebaliknya akan mempengaruhi perilaku. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya (misalnya, kondisi yang memfasilitasi) tidak memungkinkan. Jadi, jika seseorang bermaksud untuk menggunakan *personal computer*, tetapi tidak mempunyai kemudahan atau kesempatan untuk memperolehnya, maka manfaat yang dirasakan akan berkurang.

2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi adalah model penerimaan teknologi atau yang disebut *Theory Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai adaptasi dari *Technology of Reasoned Action* (TRA). *Technology Acceptance Model* adalah sebuah sistem informasi (sistem yang terdiri dari jaringan semua saluran komunikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi) teori bahwa bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi (Davis F.D, 1989).

Model ini menunjukkan bahwa ketika pengguna dihadapkan dengan sebuah teknologi baru, sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka menggunakannya. Menurut Mazhar (2006)

TAM menunjukkan kegunaan dan kemudahan penggunaan akan mempengaruhi niat individu dalam menggunakan teknologi informasi, dengan determinan attitudinal, dipisahkan masing-masing menjadi perilaku pemakaian (*usage*) dengan dua perangkat variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang diterapkan pada berbagai konteks penerimaan teknologi komputer.

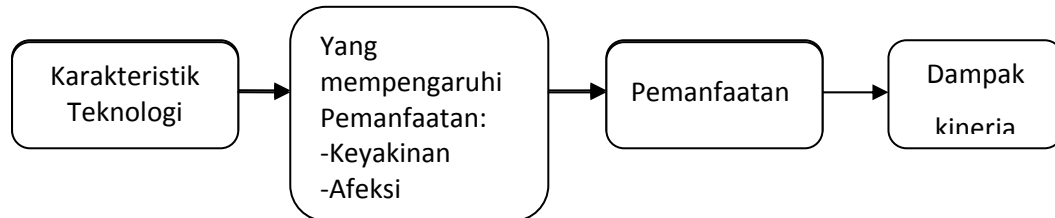
2.1.3 Model Hubungan Teknologi dan Kinerja

Penelitian tentang hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja individual telah mendapat perhatian yang terus menerus, dan penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua aliran, yaitu: 1) aliran yang memfokuskan pada pemanfaatan teknologi, 2) aliran yang memfokuskan pada kesesuaian tugas-teknologi. Berikut ini uraian dari masing-masing aliran penelitian diatas:

1.# Penelitian Berfokus Pemanfaatan Teknologi

Penelitian yang memfokuskan pada pemanfaatan teknologi kebanyakan menggunakan variabel sikap dan keyakinan pemakai sistem (*user*) untuk memprediksi pemanfaatan sistem informasi (Thompson,*et al.*, 1991 dalam Jurnal dan Supomo, 2002). Penelitian ini memiliki kelemahan (Goodhue dan Thompson, 1995) yaitu : (1) pemanfaatan teknologi informasi tidak selalu sukarela. Biasanya lebih dipengaruhi oleh berfungsinya rancangan sistem informasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan dibandingkan dengan kualitas. (2) Semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi tidak secara otomatis berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja.

Gambar 2.2
Model Hubungan dan Kinerja yang Berfokus pada Pemanfaatan Teknologi Informasi

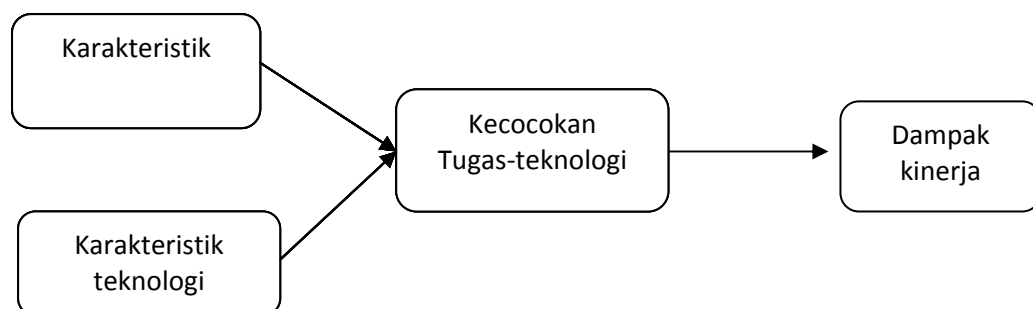


Sumber: Thompson, Higgins dan Howell (1991)

2. #Penelitian berfokus Kesesuaian Tugas-Teknologi

Thompson dan Goodhue (1995) dalam penelitian Maria Yusti (2008) berargumentasi bahwa dampak kinerja ini dihasilkan dari kecocokan tugas-teknologi, yakni apabila teknologi menyediakan sarana dan dukungan yang cocok dengan diperlukan oleh tugas yang didukungnya. Dalam hal ini penelitian akan lebih bermanfaat jika dikombinasikan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan dan dampaknya terhadap kinerja.

Gambar 2.3
Model Hubungan dan Kinerja yang Berfokus pada Kesesuaian Kerja



Sumber: Goodhue dan Thompson (1995)

2.1.4 Akuntansi dan Pengembangan Sistem informasi

Sistem merupakan kesatuan kelompok yang mengintegrasikan bagian-bagian yang berfungsi untuk mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan informasi merupakan data-data yang sudah diolah sehingga mempunyai makna bagi pemakainya (Wilkinson,1997). Menurut Hall (2001) sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan atau subsistem-subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang sama (*common purpose*).

Bodnar (2006) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil pengertian dari sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.

Dalam mempelajari sistem informasi tidak terbatas pada teori dan praktik saja, namun secara umum dapat dibagi menjadi pendekatan teknis, pendekatan perilaku, dan pendekatan gabungan dari keduanya (Laudon dan Laudon, 2005, h.19). Pendekatan teknis pada sistem informasi menekankan pada model normatif yang bersifat matematis untuk mempelajari sistem informasi, juga kecakapan teknologi secara fisik dan formal dari suatu sistem. Pendekatan perilaku diperlukan karena masalah-masalah perilaku seperti utilisasi sistem, implementasi

sistem dan rancangan kreatif. Beberapa ahli sosiologi memfokuskan pada pengaruh sistem informasi pada kelompok, organisasi dan masyarakat. Sedangkan dalam ilmu psikologi berkaitan dengan respon individu terhadap sistem informasi dan model *cognitive* dan perilaku manusia. Dalam pendekatan perilaku tidak mengabaikan teknologi, karena teknologi sistem informasi sering merupakan pendorong (*stimulus*) bagi munculnya masalah perilaku.

Berdasarkan hal tersebut yang dikemukakan di atas maka diperlukan adanya pendekatan gabungan dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus. Pendekatan gabungan yang biasa disebut dengan pendekatan sosioteknis yang merupakan gabungan antara pendekatan teknis dan pendekatan perilaku. Hal ini terjadi karena tidak ada satu pendekatan pun yang dapat mengungkapkan realitas sistem informasi secara sempurna. Ada empat peranan penting sistem informasi dalam perusahaan secara umum (Kadir 2003), yaitu:

1. Berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas-tugas.
2. Mengaitkan perencanaan, pengerjaan dan pengendalian dalam sebuah subsistem.
3. Mengkoordinasikan subsistem-subsistem.
4. Mengintegrasikan subsistem-subsistem.

Sebuah proyek pengembangan analisis sistem biasanya terdiri dari tiga fase: analisis sistem, desain sistem dan implementasi sistem. Analisis sistem melibatkan penyusunan solusi dan evaluasi solusi untuk menyelesaikan masalah sistem. Analisis sistem menekankan tujuan sistem secara keseluruhan. Dasar dari

analisis ini adalah imbal balik antartujuan sistem. Tujuan umum analisis sistem secara ringkas adalah sebagai berikut(Bodnar dan Hopwood, 2006):

- 1.#Untuk meningkatkan kualitas informasi.
- 2.#Untuk meningkatkan pengendalian internal.
- 3.#Untuk meminimalkan biaya, jika memungkinkan.

Perkembangan sistem informasi dalam perusahaan, namun di sisi lain dapat menimbulkan beberapa permasalahan bagi pihak perusahaan, yaitu antara lain (Maharsi, 2000) :

- 1.#Untuk menerapkan sistem informasi dalam perusahaan memerlukan biaya yang besar.
- 2.#Pengembangan sistem informasi tidak hanya memerlukan pengetahuan kemampuan teknis pada bidang pekerjaan tertentu saja tetapi pengetahuan tentang sistem informasi juga harus dikembangkan.
- 3.#Sistem informasi yang diterapkan tersebut harus *acceptable*, artinya dapat diterima oleh semua orang yang akan menggunakannya.
- 4.#Perkembangan sistem informasi juga memungkinkan hilangnya kesempatan kerja khususnya bagi karyawan tingkat bawah, karena sistem informasi dapat mengambil pekerjaan mereka.
- 5.#Dengan semakin canggihnya sistem informasi akan memungkinkan munculnya kejahatan-kejahatan sistem informasi.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul tersebut, maka diupayakan beberapa tindakan. Masalah *resistance to change* harus dihilangkan karena hal ini dapat melibatkan menurunnya produktivitas, meningkatkan angka

absensi dan mengurangi motivasi atau pemogokan kerja (Maharsi, 2000). Selain itu perlu memberikan kesadaran pada karyawan bahwa penggunaan sistem informasi dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang dan menunjukkan kelemahan sistem lama.

2.1.5 Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak

Pengembangan Teknologi Informasi Ditjen Pajak dimulai pada awal 90-an, yaitu dengan penerapan NPCS yang berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi pembayaran pajak. Pada awal 1994, mulai diperkenalkan Sistem Informasi Perpajakan (SIP) untuk menggantikan NPCS yang berfungsi sebagai sarana pengawasan SPT sekaligus untuk mengawasi dan mengevaluasi pembayaran pajak, serta dapat juga berperan sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan. Sejak tahun 2004 DJP menerapkan aplikasi baru yang dinamakan Oracle. Oracle adalah *relation database management system* (RDBMS) untuk mengelola informasi secara terbuka, komprehensif dan terintegrasi. Oracle server menyediakan solusi yang efisien dan efektif karena kemampuannya dalam hal sebagai berikut: (Azan Fajri, 2009)

- 1.# Dapat bekerja di lingkungan client/server (pemrosesan tersebar).
- 2.# Menangani manajemen space dan basis data yang besar.
- 3.# Mendukung akses data secara simultan.
- 4.# Performansi pemrosesan transaksi yang tinggi.
- 5.# Menjamin ketersediaan yang terkontrol.
- 6.# Lingkungan yang terreplikasi.

Penyedia layanan *business process outsourcing* (BPO) juga menghantarkan melalui BPO yang Oracle initiative. Sementara penyedia layanan BPO menikmati biaya lebih rendah dari total kepemilikan dan meningkatkan fleksibilitas pemasangan melalui standar berbasis teknologi Oracle yang canggih pada mereka. Organisasi bisnis end-user dapat memiliki sistem dan beroperasi lebih cepat dan mulus dan meningkatkan daya kerja ke sistem terbaru.

Menurut Nigel (2006) program Oracle (yang mencakup perangkat lunak dan dokumentasi) mengandung informasi milik perusahaan yang diberikan berdasarkan perjanjian lisensi yang berisi pembatasan pada penggunaan dan pengungkapan dan juga hak cipta, paten dan lainnya. Data dari kantor pelayanan pajak berasal langsung dari pusat Dirjen Pajak sehingga setiap kantor pajak dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

2.1.6 Pemanfaatan teknologi Informasi

Setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi. fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap organisasi. Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fungsi ini diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan beberapa spesialis (Bodnar dan Hopwood 2006).

Struktur departemen sistem informasi yang paling lazim adalah fungsi, yaitu pemberian wewenang dan tanggung jawab berdasarkan area keahlian teknis setiap staf.

Semakin besar departemen sistem informasi, setiap fungsi dalam departemen tersebut akan cenderung semakin terspesialisasi (Bodnar dan Hopwood 2006). Departemen sistem informasi dibagi menjadi lima fungsi utama yaitu:

- 1.# Fungsi analisis, bertugas mengidentifikasi masalah dan proyek untuk mendesain sistem yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.
- 2.# Fungsi pemrograman, bertanggung jawab untuk mendesain, membuat kode, menguji, dan men-debug program komputer yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem yang telah dirancang oleh analis.
- 3.# Fungsi operasi, bertanggung jawab menyiapkan data, mengoperasikan peralatan, dan memelihara sistem.
- 4.# Fungsi *technical support*, bertanggung jawab dengan sistem operasi, perangkat lunak, desain database, pengolahan data, dan teknologi komunikasi.
- 5.# Fungsi *user support*, bertugas melayani pengguna, serupa dengan fungsi *technical support* yang bertugas yang melayani personel di departemen sistem informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh penggunaan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya, berdasarkan intensitas pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Thompson *et al.*, 1994). Pemahaman mengenai teknologi informasi juga sangat penting bagi akuntan. Pentingnya pengetahuan teknologi informasi khususnya bagi akuntan menyimpulkan bahwa akuntan mempunyai sikap positif dan dukungan yang baik terhadap perkembangan teknologi komputer untuk pengolahan data.

Pemanfaatan menurut Davis (1989) dalam Suhaili (2004) dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu

sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Pemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Thompson et al., (1991) dalam Sunarta, (2005)). Investasi yang besar dalam hal TI tidak akan bermanfaat apabila teknologi tersebut tidak diterima oleh anggota organisasi. Lucas dan Spitter (1999) sebagaimana dikutip oleh Tjhai (2003) mengemukakan bahwa agar TI dapat dimanfaatkan secara efektif, anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerjanya. Oleh karena itu sangat penting bagi anggotanya untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut.

Pemanfaatan teknologi oleh Goodhue dan Thompson (1995) didefinisikan sebagai perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas, pemanfaatan teknologi informasi merupakan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi antesedennya.

2.1.7 Indikator yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Investasi perusahaan dengan menggunakan teknologi informasi seringkali jumlahnya besar dan beresiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut (Jackson *et al.*, 1997).

Pemanfaatan teknologi juga berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyesuaikan tugas. Teori sikap dan perilaku (*theory of attitudes and behaviour*) dari Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan *personal computer* (PC) oleh pekerja yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih (*optional*) akan dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial (*social norm*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari penggunaan komputer personal dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitation conditions*) dalam lingkungan yang kondusif dalam penggunaan PC.

Menurut model yang dikembangkan Thompson *et al.* (1991), yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis (1980). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut.

1)# Faktor sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi. Menurut Triandis (1980) dalam Astuti (2008) faktor sosial memiliki hubungan positif dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika mendapat dukungan dari individu lainnya.

2)# *Affect* (perasaan individu)

Affect (perasaan individu) dapat diartikan bagaimana perasaan individu, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan. Dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi. Agus (2006) membuktikan bahwa perasaan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi. Hal ini berarti jika individu senang melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi, maka individu tersebut akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi.

3)# Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas. Tugas diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dalam memproses *input* menjadi *output*. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi. Thompson *et. al.* (1991) dalam Astuti (2008) memperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan sesuai dengan tugas mereka.

4)# Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan karier dan peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi

informasi dapat dihubungkan dengan rencana pada masa yang akan datang dan tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini. Astuti (2008) menemukan hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika *output* yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan keuntungan pada masa yang akan datang seperti peningkatan karier dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

5)# Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

Menurut Triandis (1980) dalam Astuti (2008) kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektifitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan Astuti (2008) membuktikan bahwa kondisi yang mendukung penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

6)# Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Penelitian yang dilakukan Tjhai (2003) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan teknologi

informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Thompson *et al.* (1991) dan Agus (2006) dalam Astuti (2008) yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks teknologi informasi maka semakin rendah tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

2.1.8 Kinerja Individual

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai oleh pekerja. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dan peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Goodhue dan Thompson, 1995).

Sugeng dan Indriantoro (1998) mendefinisikan dampak kinerja sebagai pencapaian serangkaian tugas oleh individu. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) kinerja yang tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas tinggi. Tingkat

kesesuaian tugas-teknologi yang tinggi akan dapat meningkatkan dampak kinerja pemakai teknologi tanpa memperhatikan situasi apa teknologi dimanfaatkan (sukarela atau terpaksa). Pada suatu tingkat pemanfaatan tertentu yang lebih besar dari nol, suatu teknologi yang memiliki tingkat kesesuaian tugas-teknologi yang tinggi akan menimbulkan kinerja yang lebih baik karena teknologi tersebut lebih dapat memenuhi kebutuhan tugas individu. Dengan demikian kinerja individu merupakan fungsi dari pemanfaatan teknologi dan kesesuaian tugas-teknologi.

Penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh pekerja, dan apabila cocok, maka perlu dilakukan identifikasi perilaku pekerja dalam melakukan pekerjaan selama periode penilaian. Dampak kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ke tingkat yang lebih tinggi maka aktivitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis. Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa ukuran variabel dampak kinerja dinyatakan dalam 2 elemen: (1) persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap keefektivan, produktivitas; (2) persepsi dampak dari sistem pelayanan komputer terhadap kinerja mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Jurnali dan Supomo (2002) menguji Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan

Publik. Penelitian ini mengambil sampel Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Úima besarÚ di Indonesia. Variabel yang digunakan Faktor kesesuaian tugas-teknologi, faktor pemanfaatan dan kinerja individual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesesuaian tugas-teknologi mempunyai dampak positif terhadap kinerja individu dan faktor pemanfaatan TI tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individual.

Salman Jumaili (2005), mengukur penerapan teknologi yang baru serta kepercayaan terhadap sistem informasi baru tersebut terhadap peningkatan kinerja individual pemakai menunjukkan hasil yang positif. Penambahan variabel kepercayaan terhadap sistem informasi baru yang makin meningkat kinerja individu pemakai. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan bahwa penerapan teknologi sistem informasi baru terhadap peningkatan kinerja individu pemakai sehingga output yang dihasilkan bisa optimal bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Astuti dan Suryanawa (2008) menguji tentang pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap kinerja individual pada kantor pelayanan pajak pratama Denpasar barat. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jin faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dan kinerjanya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi memiliki hubungan yang positif, tetapi faktor sosial, *affect* dan kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informai pada KPP Pratama Denpasar Barat.

Pada penelitian ini menggunakan enam variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja individual. Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Suryanawa (2008), dalam penelitian ini tidak menggunakan regresi linear sederhana.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Responden	Analisis Statistik	Hasil
Jurnali dan Supomo (2002)	Dampak Kinerja Individual	Faktor kecocokan tugas - Pemanfaatan Teknologi	Auditor KAP	Analisis Regresi	Faktor kesesuaian tugas-teknologi mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja individu faktor pemanfaatan TI tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual
Salman Jumaili (2005)	Dampak Kinerja Individual	Kepercayaan teknologi informasi	Mahasiswa S1 dan S2 jurusan Akuntansi UGM	Analisis Regresi	Kepercayaan terhadap sistem informasi baru dan teknologi sistem informasi baru terhadap peningkatan kinerja individu menunjukkan hasil yang positif. Penambahan variabel kepercayaan semakin meningkatkan kinerja individu pemakai.
Astuti dan Suryanawa (2008)	Kinerja Individual	Faktor sosial, <i>affect</i> , kompleksitas, kesesuaian-tugas,	Pemakai sistem informasi yang bekerja KPP	Analisis Regresi	Faktor kesesuaian tugas dan kosekuensi jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan

		konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi	Pratama Denpasar Barat		TI. Namun kompleksitas memiliki hubungan positif dengan pemanfaatan TI tetapi tidak berpengaruh signifikan. Pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.
--	--	--	------------------------	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi (Davis F.D, 1989). TAM merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Attitude and Behavior* memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Selain *Technology Acceptance Model* (TAM), Goodhue dan Thompson mengajukan model lain yang disebut dengan Rantai Teknologi Kinerja (*Technology Performance Chain/TPC*). TPC menyatakan agar teknologi memiliki efek positif terhadap kinerja individual, teknologi harus dapat dimanfaatkan dan teknologi harus sesuai dengan tugas. Dengan cara melihat hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja individual, yaitu: 1) aliran yang memfokuskan pada pemanfaatan teknologi, 2) aliran yang memfokuskan pada kesesuaian tugas-teknologi.

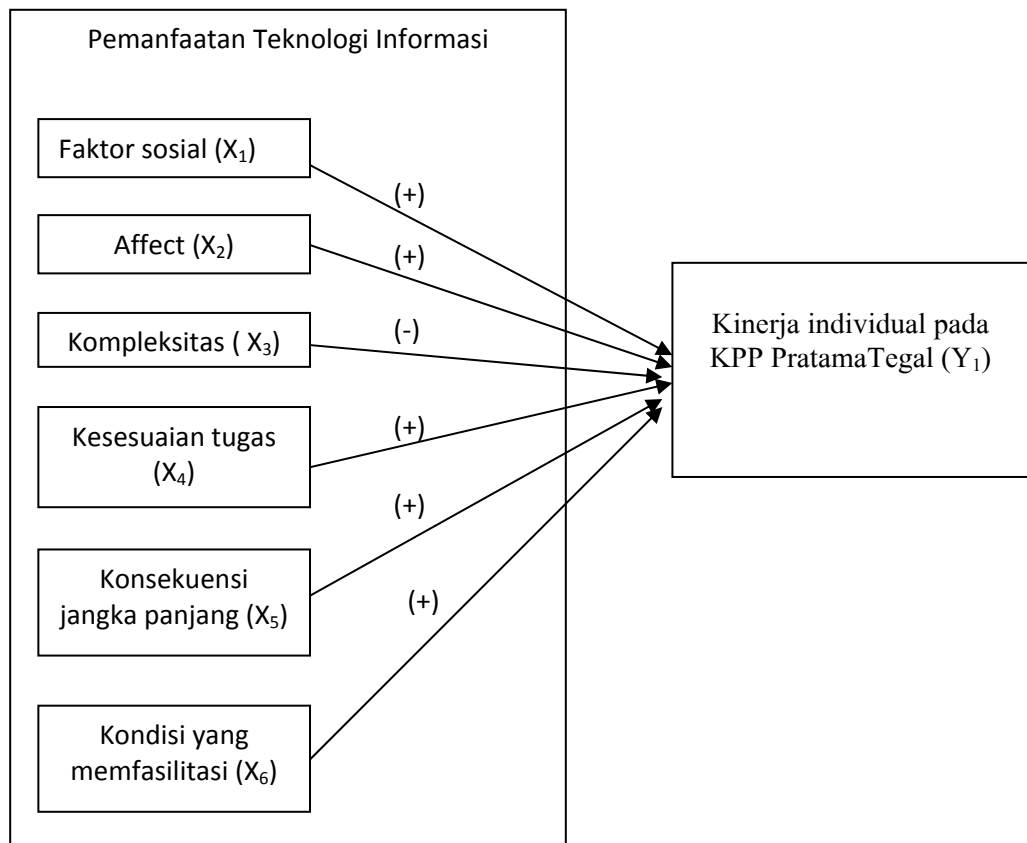
Pada penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari enam indikator. Dimana pembagian spesifikasi tugas tidak dijelaskan karena kebutuhan masing-masing tugas yang berbeda-beda. Variabel pertama adalah faktor sosial bagaimana setiap individu dalam lingkungan kerja tersebut dapat memperhatikan penggunaan komputer personal sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja individual. variabel kedua yaitu perasaan individu (*affect*) sehubungan dengan komputer, bagaimana tanggapan individu dalam dalam melaksanakan tugasnya sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Variabel ketiga yaitu kompleksitas, dimana tingkat kesulitan dalam menggunakan komputer yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. semakin kompleks inovasi yang diperoleh maka semakin sulit pegawai untuk menggunakan TI sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja individual.

Varabel keempat yaitu kesesuaian tugas dalam penggunaan teknologi informasi. Kesesuaian tugas meliputi karakteristik tugas yang mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memberikan bantuan terhadap tugas yang diberikan sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. variabel kelima yaitu konsekuensi jangka panjang, dimana motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana pada masa yang akan datang dan tidak hanya kebutuhan saat ini sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Variabel keenam yaitu kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi, bagaimana lingkungan kerja secara objektif memberikan dorongan dalam peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sehingga berpengaruh positif

terhadap kinerja pegawai. Variabel dependen yaitu sikap kinerja individual terhadap penggunaan komputer. Peningkatan kerja akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Kerangka pemikiran persepsi pegawai terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja individual KPP Prataman Tegal, terdapat pada gambar 2.4:

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

1. #Pengaruh Faktor Sosial dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual

Triandis (1980) menjelaskan faktor sosial (*social factor*) merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok persetujuan interpersonal tertentu yang

dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu. Kultur subyektif berisi norma (*norms*), peran (*role*), dan nilai-nilai (*values*). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti Handayani (2008) menunjukkan hubungan yang positif antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali hubungan tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut

H₁ : Terdapat pengaruh yang positif antara faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.

2.#Pengaruh *Affect* dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual

Menurut Tjhai (2003) *affect* dapat diartikan sebagaimana perasaan individu atas pekerjaan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individual dengan menggunakan teknologi informasi dengan baik, begitu juga sebaliknya kondisi ini oleh Triandis (1980) disebut sebagai afeksi yang berhubungan dengan perasaan senang atau gembira, depresi, kemuakan, kebencian yang ada pada individu dengan tindakan tertentu. Tjhai (2003) memberikan bukti empiris *affect* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan TI. Peneliti ingin menguji kembali hubungan tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh yang positif antara *affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal

3.#Pengaruh Kompleksitas dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja individual

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit dimengerti dan digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Tornatzky dan Klein (1982) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebagai hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Peneliti ingin menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh yang negatif antara kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.

4.#Pengaruh Kesesuaian Tugas dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual

Kesesuaian tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut. Hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian. Davis *et al.* (1989) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi

informasi. berdasarkan penemuan ini, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh yang positif antara kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.

5.#Pengaruh Konsekuensi Jangka Panjang dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual

konsekuensi jangka panjang diukur dari *output* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana dimasa yang akan datang dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini. berdasarkan uraian diatas peneliti mengaju hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Terdapat pengaruh yang positif antara konsekuensi jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual Pegawai di KPP Pratama Tegal.

6.#Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual

Menurut Triandis (1980) kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif diluar lingkungan yang memudahkan

pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2008) kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Terdapat pengaruh yang positif antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan *Personal Computer* dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual pegawai di KPP Pratama Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja individual (Y_1). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor sosial (X_1), *affect* (X_2), kompleksitas (X_3), kesesuaian tugas (X_4), konsekuensi jangka panjang (X_5), kondisi yang memfasilitasi (X_6).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran dimana jarak satu tingkat dengan tingkat yang lainnya sama, oleh karena itu skala interval dapat juga disebut skala unit yang sama (*equal unit scale*). Dimana tingkat preferensi responden menggunakan skala likert 5 poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Item likert sebuah pernyataan yang responden diminta untuk mengevaluasi sesuai dengan segala jenis kriteria subjektif atau objektif, umumnya tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan diukur.

3.1.2 Definisi Operasional variabel

1)# Faktor sosial (X_1) adalah dukungan seseorang atau kelompok kepada orang lain untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan kerja, atasan, dan organisasi atas pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan,

instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan cara mengukur kondisi lingkungan tempat kerja, dukungan atasan dan organisasi atas pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaannya.

2)# *Affect* (X_2) merupakan perasaan individu apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi. variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur sikap individu apakah tertarik atau tidaknya terhadap penggunaan teknologi informasi.

3)# Kompleksitas (X_3) adalah tingkat inovasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan sehingga individu menjadi lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur bagaimana tingkat kerumitan komputer berpengaruh terhadap sikap pengguna komputer seperti banyaknya data yang digunakan, istilah dalam komputer yang tidak dimengerti dan lain sebagainya.

4)# Kesesuaian tugas (X_4) adalah kecocokan antara teknologi informasi yang diterapkan dengan karakteristik tugas. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi. Pemanfaatan teknologi oleh pemakaiannya diharapkan dapat mendukung tugas-tugas yang dilakukan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur tingkat kesesuaian karyawan dalam melakukan tugas dengan komputer apakah dapat membantu atau tidak.

- 5)# Konsekuensi jangka panjang (X_5) adalah manfaat dari penerapan teknologi informasi pada masa depan, seperti peningkatan karier dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting. Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur manfaat teknologi komputer dimasa yang akan datang kualitas dari suatu pekerjaan dan keefektifitasan penggunaan sistem informasi bagi perusahaan .
- 6)# Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi (X_6) adalah faktor yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi sehingga memudahkan pemakai dalam melaksanakan suatu pekerjaan, seperti tersedianya fasilitas koneksi anak komputer, tersedianya buku panduan tentang pengaplikasian program, dan tersedianya bantuan bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan hardware. Variabel ini menggunakan 4 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur bantuan apa saja yang dapat mendukung dalam penggunaan sistem informasi seperti buku panduan yang diberika, contoh dari pekerjaan yang telah dilakukan, dan panduan yang diberikan oleh atasan.
- 7)# Kinerja individual (Y_1) adalah pencapaian serangkaian tugas oleh pemakai teknologi informasi. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektifitas, produktivitas, dan kualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan di Kantor Pelayanan Pajak .

Dari kesimpulan definisi operasional diatas maka dapat dibuat tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja Individual Pegawai KPP (Y)	Kinerja Individual	Lima pertanyaan mengenai tingkat kinerja pegawai dalam penggunaan teknologi informasi	Interval
2	Faktor sosial (X1)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi	Empat pertanyaan mengenai kondisi sosial di KPP dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	Interval
3	<i>Affect</i> (X2)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi	Lima pertanyaan mengenai perasaan individu pegawai dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	Interval
4	Kompleksitas (X3)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi	Empat pertanyaan mengenai kompleksitas dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	Interval
5	Kesesuaian tugas (X4)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi	Enam pertanyaan mengenai kesesuaian dalam mengerjakan tugas dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	Interval
6	Konsekuensi jangka panjang (X5)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi	Enam pertanyaan mengenai konsekuensi jangka panjang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	Interval
7	Kondisi yang memfasilitasi (X6)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi	Empat pertanyaan mengenai kondisi yang memfasilitasi dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	Interval

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak.

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan dalam bidang akuntansi yang menggunakan teknologi informasi di KPP Pratama Tegal. Jumlah pegawai pada KPP Tegal yang menggunakan sistem informasi berjumlah 70 orang pegawai yang meliputi Kepala Kantor, Kasubbag/Kepala Seksi, Supervisor, Fungsional Pemeriksa Pajak, Fungsional Penilai PBB, *Account Representative*, *Operator Console*, Juru Sita Pajak, Pelaksana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penggunaan sampel penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain: pertama, karyawan KPP Pratama Tegal yang bekerja sebagai pegawai tetap lebih dari satu tahun. Kedua, karyawan yang bekerja di bidang akuntansi. Ketiga, karyawan dalam melaksanakan tugasnya terikat dengan penggunaan teknologi informasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Data primer disini berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai yang bekerja di KPP Pratama Tegal. Data pada kuesioner tersebut berupa:

- a.#Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan terakhir dan lama bekerja.
- b.#Tanggapan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

3.4 Metode Pungumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa jawaban dari responden. Data kuesioner terdiri dari profil responden, beberapa bagian pertanyaan, masing-masing bagian terdapat beberapa item pertanyaan. Kuesioner yang diberikan sebanyak 70 kuesioner sesuai dengan jumlah pegawai pajak yang menggunakan sistem informasi dengan diberikan jangka waktu pengembalian 1 minggu terhitung sejak kuesioner yang diterima oleh responden. Pengisian kuesioner tersebut dimulai pada tanggal 04 Mei 2010 sampai dengan 11 Mei 2010.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji kualitas Data

Meskipun instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti terdahulu, namun pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut

masih perlu dilakukan karena penelitian ini diterapkan pada unit analisis yang berbeda, sehingga mungkin dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian tertentu.

3.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat *Pearson Correlation* dengan menunjukkan *pearson correlation* di atas 0,30 dan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dengan kriteria sebagai berikut: (Ghozali, 2005)

- a.# Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan *Valid*
- b.# Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total tidak signifikan ($p > 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan *Tidak valid*

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden dalam memberikan jawaban secara konsisten atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2005)

a.# Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati ÛreliabelÚ

b.# Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati Ûtidak reliabelÚ

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis, model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter model praduga yang sah bila dipenuhi uji asumsi klasik regresi. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan sebanyak tiga macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data kuesioner murni.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik ini menggunakan grafik Histogram dan *normal Probability Plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- a.# Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b.# jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel-variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransi.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari Multikolinearitas adalah:

- a.# Mempunyai nilai VIF di sekitar angka kurang dari 10.
- b.# Mempunyai angka Toleransi lebih besar dari 0,10.

Sebagai catatan, apabila terjadi Multikolinearitas dilakukan langkah seperti berikut:

- # Mengeluarkan salah satu variabel. Misalnya variabel independen A dan B saling berkorelasi kuat, maka dipilih variabel A atau B yang dikeluarkan dari model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan lain. Apabila *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastik sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik.

Heteroskedastik terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada variabel independen. Hal ini kan mengakibatkan *variance* koefisien regresi menjadi minimum dan melebihi *confidence interval*, sehingga hasil uji statistik tidak valid. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis:

- a. #Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- b. #Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastik.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005). Menurut Ghozali (2005), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3.2
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negative	Tolak	$4 \times dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negative	No decision	$4 \times du \leq d \leq 4 \times dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 \times du$

Sumber: Imam Ghozali, 2005

3.5.3 Model Regresi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk melihat indikator pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pegawai. Data diolah dengan bantuan *software* SPSS seri 16.00.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen:

$$Y_1 = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

dimana:

Y_1 = Kinerja individual

X_1 = Faktor sosial

- X_2 = *Affect*
- X_3 = Kompleksitas
- X_4 = Kesesuaian tugas
- X_5 = Konsekuensi jangka panjang
- X_6 = Kondisi yang memfasilitasi

3.5.4 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya* (Ghozali, 2005). Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t dan nilai statistik F. Apabila perhitungan nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima disebut signifikansi secara statistik. Sebaliknya apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) disebut tidak signifikan. Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 sama dengan satu, maka

pendekatan tersebut terdapat kecocokan sempurna dan jika R^2 sama dengan nol, maka tidak ada kecocokan pendekatan.

b. Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika $p < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel atau hipotesis diterima dan apabila $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2005).

c. Uji Statistik t

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* $< 5\%$ maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* $> 5\%$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2005).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada departemen keuangan terdapat instansi-instansi pada setiap kanwil (kantor wilayah) yaitu salah satunya KPP (Kantor Pelayanan Pajak). Peningkatan pelayanan telah menjadi kata kunci bagi tugas kantor pajak ke depan. KPP Pratama Tegal merupakan bagian dari Kanwil DJP Jawa Tengah I. Wilayah kerja meliputi tiga datu II yaitu, kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal dan Kotamadya Tegal. KPP Pratama Tegal memiliki visi dan misi yang jelas serta nilai-nilai universal yaitu integritas, *teamwork*, inovasi dan profesional. Kepala Kantor menerapkan manajemen efektif dan cerdas dengan cara menerapkan visi, misi dan nilai-nilai Direktorat Jendral Pajak dengan mempertimbangkan kondisi kultur masyarakat Jawa Tengah. Perpaduan manajemen modern dengan mempertimbangkan budaya masyarakat setempat akan melahirkan kebijakan organisasi yang tepat.

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan di KPP Pratama Tegal. Karyawan yang bekerja di KPP Pratama Tegal terdiri dari 70 orang karyawan dan semuanya menggunakan teknologi informasi. Jabatan karyawan tersebut meliputi 1 Kepala Kantor, 8 Kepala Seksi, 2 Supervisor, 10 Fungsional Pemeriksa Pajak, 2 Fungsional Pemeriksa PBB, 20 *Account Representative*, 3 *Operator Console*, 1 Juru Sita Pajak, dan 23 Pelaksana.

4.1.1 Tugas dan Fungsi Jabatan KPP Pratama Tegal

1. Kepala Kantor

Kepala kantor bertugas mengkoordinir, mensupport dan bertanggung jawab terhadap kantor secara keseluruhan.

2. Kepala Seksi

Kepala seksi bertugas sebagai atasan bagian umum yang bertanggung jawab mengenai operasional kantor dan kepegawaian.

3. Supervisor

Supervisor berada diatas ketua tim pemeriksa bertugas untuk mengarahkan dengan bertanggung jawab terhadap kegiatan pemeriksaan pajak.

4. Fungsional Pemeriksa Pajak

Melaksanakan pencarian, pengumpulan, pengolahan data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

5. Fungsional Pemeriksa PBB

Fungsional pemeriksa PBB bertugas melakukan pemeriksaan PBB secara sederhana maupun pemeriksaan lapangan, pengohan data dn atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan.

6. Juru Sita Pajak

Juru sita bertugas melaksanakan urusan penyelesaian keberatan, pembetulan surat keputusan, pengurangan sanksi administratif serta proses banding dan peninjauan kembali wajib pajak sektor jasa lainnya.

7. *Operator Consule*

Operator consule bertugas mengawasi LAN bertanggung jawab dengan sistem operasi, perangkat lunak, desain database, pengolahan data, teknologi komunikasi dan juga membetulkan jika ada aplikasi yang rusak.

8. *account Representatif*

Melaksanakan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak, bimbingan atau himbauan kepada wajib pajak dan konsultasi teknis perpajakan, penyusunan Profil Wajib Pajak, analisis kinerja wajib pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka intensifikasi dan melakukan evaluasi hasil banding berdasarkan ketentuan yang berlaku.

4.1.2 Penggunaan Sistem Informasi pada Kantor Pajak

Sistem informasi yang digunakan pada kantor pajak menggunakan program Oracle. Oracle adalah *relation database management system* (RDBMS) untuk mengelola informasi secara terbuka, komprehensif dan terintegrasi.

Program Oracle dapat membantu kinerja karyawan diantaranya:

- 1.# Kemudahan dalam mengakses data secara online nasional dari pusat.
- 2.# Keamanan jaringan karena menggunakan internet.
- 3.# Kinerja pegawai pegawai dapat terpantau karena online.

Penggunaan aplikasi oracle dalam kantor pajak menerapkan aplikasi meliputi:

- 1.# Situs internet Ditjen Pajak (<http://www.pajak.go.id>) yang memuat peraturan perpajakan dan informasi perpajakan.
- 2.# Pengembanagn knowledge base di beberapa kanwil yang berisi petunjuk praktis tentang beberapa permasalahan di bidang perpajakan yang dapat dijadikan pedoman oleh fiskus dalam menjawab pertanyaan dari wajib pajak.
- 3.# Situs Intranet Direktorat Jendral Pajak yang merupakan sarana komunikasi internal Ditjen Pajak dan Sekaligus pintu masuk menuju progrma aplikasi PK-PM dan MP3.
- 4.# Program aplikasi PK-PM yang berfungsi untuk menyandingkan faktir pajak masukan PKP Pembeli dengan Faktur Pajak Keluaran PKP Penjual.
- 5.# Program aplikasi pemeriksaan pajak berdasarkan tingkat resiko.
- 6.# Program Aplikasi Monitoring Pelaporan dan Pembayaran Pajak (MP3) yang berfungsi untuk memonitor dan mengawasi penerimaan pajak secara on-line.
- 7.# Program aplikasi e-registration (e-reg), sistem pendaftaran wajib pajak (memperoleh NPWP) secara online.
- 8.# Program aplikasi e-filing, sistem menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) secara online. Program aplikasi e-SPT merupakan sarana bagi wajib pajak untuk dapat menyampaikan SPT melalui media elektronik.

9.# Sistem Informasi Geografis (SIG) yang telah dikembangkan menjadi suatu smart map sehingga dapat memuat info lebih rinci yang terkait dengan suatu nomor objek pajak (NOP).

Dalam menggunakan program Oracle terdapat kendala atau keluhan yang dirasakan setiap pegawai. Kadang terjadi *down time* pada tanggal tertentu karena *overload* akses ke jaringan, misalnya saat jatuh tempo pelaporan SPT.

Pembagian software tugas setiap karyawan berbeda-beda. Setiap karyawan memiliki login dan password masing-masing, akan tetapi yang terbuka setelah login hanyalah menu dari kewenangannya masing-masing saja. Contohnya seksi penagihan hanya dapat membuka menu penagihan.

Kuesioner dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana persepsi pegawai KPP dalam penggunaan teknologi informasi secara umum. Hal ini disebabkan karena pembagian tugas yang bermacam-macam pada setiap jabatan pegawai KPP. Pembagian tugas aplikasi seperti subbagian umum, seksi pengolahan data dan informasi, seksi pengawasan dan konsultasi, seksi penagihan, seksi pelayanan, dan seksi eksistensi pajak

Kuesioner yang dibagikan disertai surat ijin penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Identitas responden dijamin kerahasiannya serta tujuan penelitian yang mana hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Pembagian kuesioner tersebut dimulai pada tanggal 04 Mei 2010 dan diambil kembali pada tanggal 11 Mei 2010.

Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 70 kuesioner sedangkan kuesioner yang kembali sebanyak 44 kuesioner dan yang tidak kembali sebanyak

26 kuesioner. Hal ini disebabkan karena kesibukan pegawai KPP Pratama Tegal sehingga tidak semua pegawai sempat untuk mengisi kuesioner pada saat survei dilakukan. Jumlah kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 42 dan 2 kuesioner yang tidak dapat digunakan. Data tidak dapat digunakan disebabkan karena munculnya data outlier. Dengan demikian tingkat pengembalian (*respon rate*) dari kuesioner yang disebar sebesar 62,90%. Menurut Uma Sekaran (2006) jumlah sampel minimum adalah 30, jadi sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria sampel minimum dan sudah bisa digeneralisasikan. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah kuesioner yang dikirim	70
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	26
Jumlah kuesioner kembali	44
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	2
jumlah kuesioner yang dapat digunakan	42
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>) : $44/70 \times 100\%$	62,90%
Tingkat pengembalian yang digunakan : $42/70 \times 100\%$	60%

Sumber: data diolah, 2010

Berdasarkan data kuesioner yang telah dikumpulkan maka dapat dilihat profil responden pegawai KPP Pratama Tegal berdasarkan jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan terakhir dan lama bekerja pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase
jenis kelamin		
- pria	25	59,52%
- wanita	17	40,48%
Umur		
21 - 25 tahun	6	14,29%
26 - 30 tahun	6	14,29%
31 - 35 tahun	11	26,19%
36 - 40 tahun	7	16,67%
41-45 tahun	4	9,52%
> 45 tahun	8	19,05%
Jabatan		
Account Representative	12	28,57%
Pelaksana	20	47,62%
Kassubag	5	11,90%
Operator Console	1	2,38%
Fungsional Pemeriksa	2	4,76%
Pajak	2	4,76%
Fungsioanl Penilai PBB	1	2,38%
Supervisor	1	2,38%
pendidikan terakhir		
SMA	7	16,67%
D1	7	16,67%
D3	9	21,43%
S1	17	40,48%
S2	2	4,76%
Lama bekerja		
1 - 5 tahun	6	14,29%
6 -10 tahun	10	23,81%
> 10 tahun	28	66,67%

Sumber: data diolah, 2010

Berdasarkan pada tabel 4.2 mengenai gambaran umum profil responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-

laki sebanyak 25 orang (59,52%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (40,48%). Ini berarti bahwa pegawai laki-laki pada Kantor Pelayanan Pajak lebih dibutuhkan. Proporsi responden terbesar terbesar pada kelompok umur 31-35 tahun yaitu sebesar 11 orang (26,19%) karena pada usia tersebut merupakan usia kerja yang produktif, sedangkan responden terkecil pada kisaran 41-45 tahun sebanyak 4 orang (9,52%). Jabatan Responden sebagian besar adalah pelaksana dengan jumlah 20 orang (47,62%).

Selain itu, dijelaskan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah pada tingkat S1 yaitu sebanyak 17 orang (40,48%). Responden yang lama bekerja lebih dari 10 tahun merupakan responden yang terbesar yaitu sebanyak 28 orang (66,67%). Hal ini berarti bahwa kinerja karyawan pada KPP Pratama Tegal cukup baik karena loyalitas karyawan pada perusahaan tersebut.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Tabel statistik deskriptif menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata dan standar deviasi. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif sejumlah 42 responden, dimana masing-masing variabel tersebut adalah faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kinerja individual. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	kisaran		Kisaran		Mean	median	standar deviasi
		Teoritis		Sesungguhnya				
		Min	Maks	min	Maks			
faktor sosial	42	4	20	14	20	17,45	17	1,97
Affect	42	5	25	15	25	20,79	20	2,78
Kompleksitas	42	4	20	4	13	17,45	17	1,97
kesesuaian tugas	42	6	30	15	28	21,43	20	2,78
konsekuensi jangka panjang	42	6	30	20	30	23,81	20	3,16
kondisi yang memfasilitasi	42	4	20	9	20	17,45	17	1,97
kinerja individual	42	5	25	16	25	20,79	20	2,78

Sumber: data diolah, 2010

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi mempunyai kisaran teoritis antara 4 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata sebesar 17,45 dan standar deviasi sebesar 1,97. Dengan nilai rata-rata sebesar 17,45 yang lebih tinggi diatas nilai median (17), dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan dan dukungan dari rekan kerja dan atasan dapat membantu bagaimana penggunaan teknologi informasi di KPP Pratama Tegal. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan 1,97 dari rata-rata jawaban responden atas faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yang besarnya 17,45.

Pada perasaan individu atau *affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi memiliki kisaran teoritis antara 5 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata 20,79 dan standar deviasi sebesar 2,78. Dengan nilai rata-rata sebesar 20,79 yang lebih tinggi dari nilai median (20) menunjukkan bahwa karyawan KPP Pratama Tegal

lebih menyukai menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugasnya. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,78 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang faktor faktor pemanfaatan teknologi informasi yang besarnya 20,79.

Kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi memiliki kisaran teoritis antara 4 sampai 20 dengan nilai rata-rata sebesar 8,24 dan standar deviasi sebesar 2,38. Dengan nilai rata-rata sebesar 8,24 lebih tinggi diatas nilai median (8), dapat dikatakan bahwa karyawan pada KPP Pratama Tegal juga mengalami kesulitan dalam menghadapi teknologi informasi pada pelaksanaan tugasnya. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,38 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi yang besarnya 8,24.

Kesesuaian tugas dengan menggunakan teknologi informasi memiliki kisaran teoritis antara 6 sampai 30 dengan nilai rata-rata sebesar 21,43 dan standar deviasi sebesar 3,34. Dengan nilai rata-rata sebesar 21,43 lebih tinggi diatas nilai median (21), dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi informasi yang dilakukan sesuai dengan tugas yang diberikan pada KPP Pratama Tegal. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,34 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi yang besarnya 21,43.

Konsekuensi jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi memiliki kisaran teoritis antara 6 sampai 30 dengan nilai rata-rata sebesar 24,67 dan standar deviasi 2,84. Dengan nilai rata-rata sebesar 24,67 lebih tinggi diatas

nilai median (24), dapat dikatakan bahwa peran pemanfaatan teknologi informasi penting bagi konsekuensi di masa yang akan datang. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,84 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi yang besarnya 24,67.

Kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan teknologi informasi memiliki kisaran teoritis antara 4 sampai 20 dengan nilai rata-rata sebesar 14,52 dan standar deviasi 2,89. Dengan nilai rata-rata sebesar 14,52 lebih tinggi di atas nilai median (14), dapat dikatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi pada suatu perusahaan dapat meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,89 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi yang besarnya 14,52.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual memiliki kisaran teoritis antara 5 sampai 25 dengan nilai rata-rata sebesar 19,86 dan standar deviasi 2,33. Dengan nilai rata-rata sebesar 19,86 yang mendekati nilai median (20), dapat dikatakan bahwa kinerja karyawan pada KPP Pratama Tegal menjadi lebih baik dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,33 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja individual yang besarnya 19,86.

Kuncoro (2004) menyatakan bahwa standar deviasi yang besar lebih dari 30% dari mean) menunjukkan adanya variasi yang besar dari variabel tersebut,

yang artinya semakin besar nilai standar deviasi berarti semakin tinggi penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya. Sebaliknya, semakin kecil nilai standar deviasi berarti data mengelompok disekitar nilai rata-ratanya dan tidak menunjukkan variasi yang banyak. Variasi antara skor minimum dan maksimum pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah kecil karena standar deviasinya pada masing-masing variabel kurang dari 30% mean. Dari uraian statistik di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Variasi Skor Minimum dan Maksimum

No	Variabel	Standar Deviasi	Mean	30 % Mean
1	Faktor sosial	1,97	17,45	5,235
2	<i>Affect</i>	2,78	20,79	6,237
3	Kompleksitas	2,38	8,24	2,472
4	Kesesuaian tugas	3,34	21,43	6,429
5	Konsekuensi jangka Panjang	2,84	24,67	7,401
6	Kondisi yang memfasilitasi	2,89	14,52	4,356
7	Kinerja Individual	2,33	19,86	5,958

Sumber: data diolah, 2010

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

Imam Ghozali (2005) menjelaskan bahwa sistem informasi yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan pengujian reliabilitas dan validitas. Untuk melihat apakah data yang digunakan reliabel dan valid dapat dilihat pada sub bagian berikut ini.

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan dengan *pearson correlation* untuk menguji korelasi masing-masing skor butir pertanyaan terhadap skor total variabel dari hasil uji validitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing-masing butir pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan (pada level 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan yang digunakan di dalam instrumen penelitian adalah valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	Nhvwudqj dq#
Faktor Sosial	0,686** - 0,890**	Yddg#
Faktor Perasaan Individual (<i>Affect</i>)	0,614** - 0,789**	Yddg#
Faktor Kompleksitas	0,624** - 0,808**	Yddg#
Faktor Kesesuaian Tugas	0,463** - 0,701**	Yddg#
Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	0,622** - 0,839**	Yddg#
Faktor Kondisi yang Memfasilitasi	0,845** - 0,934**	Yddg#
Kinerja Individual	0,495** - 0,777**	Yddg#

Sumber: data diolah, 2010

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabel suatu alat ukur dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (\downarrow). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Imam Ghozali, 2005). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach Alpha</i>
Faktor Sosial	0,789
Faktor Perasaan Individual (Affect)	0,733
Faktor Kompleksitas	0,682
Faktor Kesesuaian Tugas	0,67
Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	0,814
Faktor Kondisi yang Memfasilitasi	0,902
Kinerja Individual	0,613

Sumber: data diolah, 2010

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai $> 0,60$ artinya instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah handal atau reliabel.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik:

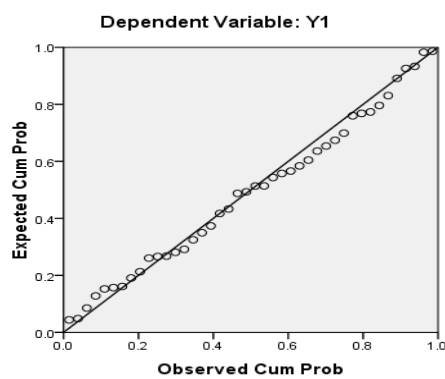
4.2.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai residual. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada gambar 4.1 kurva normal P-Plot terdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

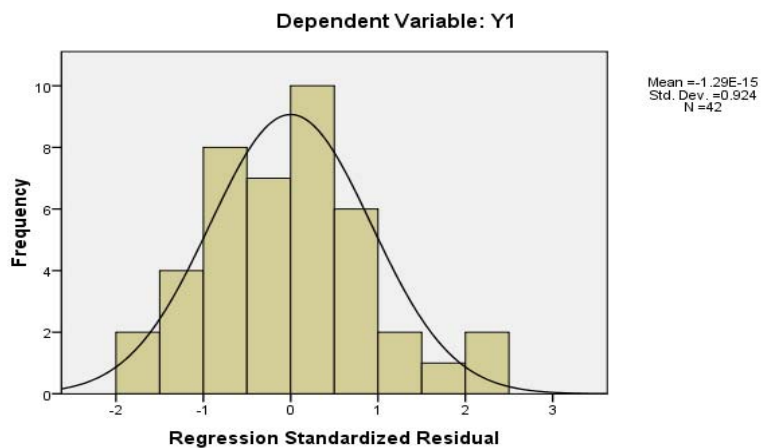


Sumber: data diolah, 2010

Pada gambar 4.2 grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan atau kiri.

Gambar 4.2
Grafik Histogram

Histogram



Sumber: data diolah, 2010

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas diuji dengan uji non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

Data residual berdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2005). Adapun hasil output SPSS uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test#

		Xqvwlqgdugl} hg#
		Uhvlgx d#
Q#		75
Qr up d# Sduhp hlvw ^d #	P hdq#	.3333333
	Vg 1# Ghyl dvr q#	436677: 59
Pr vvh{ wnp h# Giiihuhqf hv#	Devr αv#	.38:
	Sr vlvyh#	.38:
	Qhj dlyh#	.036;
Nr φ r j r ur y0/p luqry# #		.6: 4
Dv p s #/lj 1#50dl dng,#		1<<<

d 1#hvw#lvwlvxvr q#v#Qr up d#

Sumber: data diolah, 2010

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS pada tabel 4.7 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,371 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,999 > 0,05$). Hal ini berarti H0 tidak dapat ditolak yang berarti bahwa residual terdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan menggunakan model regresi dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance value diatas 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005). Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Pr gho#	Xqvwlggdugl}hg#		Vwlggdugl}hg#		V#	Vlj #	Fr wqhdulv#	
	Fr hiiif lhqw#		Fr hiiif lhqw#				Vvvlvvlv#	
	E#	Vg #Hur u	Ehwl#				W dndqf h#	Yll #
4#	<13<3;	51 8:			614; 5;	1336;		
[4#	1394;	1449;	1385;		135;	1334;	18; 7;	41 46
[5#	01339;	1438;	0133;		01389;	1<88;	1689;	51 3<
[6#	01574;	1438;	01579;		0515<;	135;	17;	< 51376
[7#	14; 9;	13; :	1599;		5174;	1354;	1794;	5149;
[8#	1485;	13<3;	14; 8;		419; 3;	1435;	1796;	51493
[9#	15; 4;	13<;	167;		51<35;	1339;	16<3;	51898

d#Ghshqghq#Ydude# 4#
Sumber: data diolah, 2010

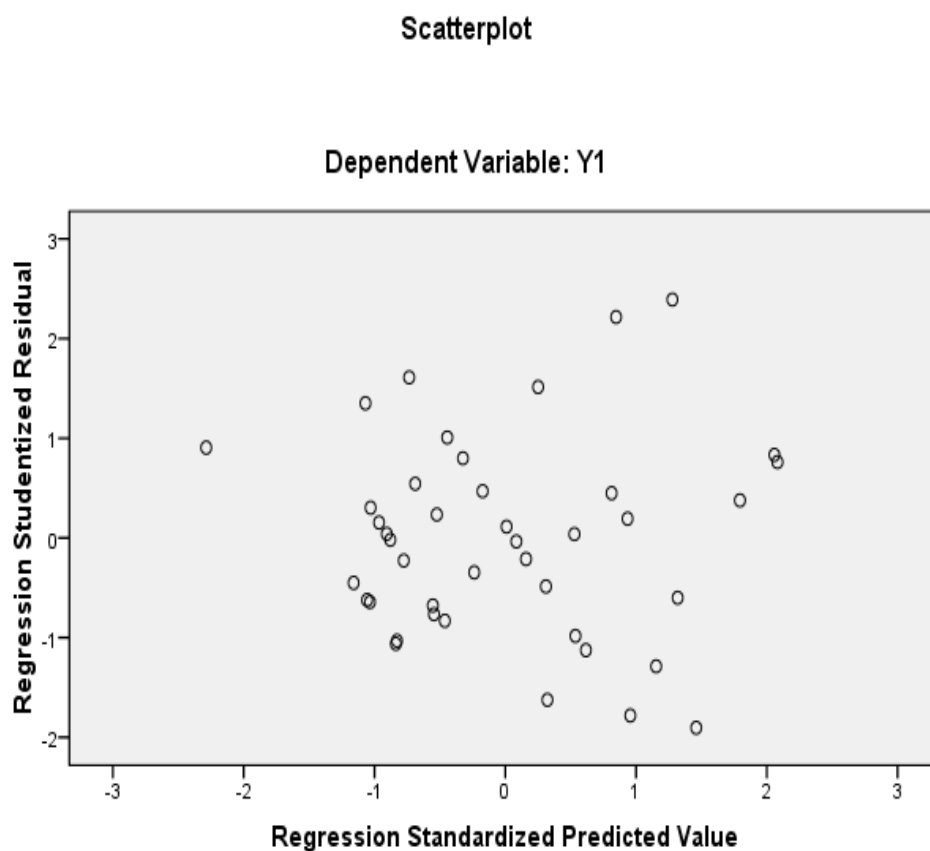
Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa seluruh variabel independen Yaitu faktor sosial (X_1), *affect* (X_2), kompleksitas (X_3), kesesuaian tugas (X_4), konsekuensi jangka panjang (X_5) dan kondisi yang memfasilitasi (X_6) memiliki angka *Variance Inflation Factors* (VIF) di bawah 10 dengan angka *tolerance* yang

menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah menggunakan *Scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, 2010

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada keenam variabel bebas tidak menunjukkan adanya kecenderungan pola khusus dalam grafik scatterplot. Dari gambar 4.3 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear ini.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji Durbin Watson pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Pr g h # / x p d u #

Pr g h #	U #	U # / t x d u #	D g n v l g # U # V t x d u #	V g # l u r u # i # k # H v l p d v #	G x u e l q Z d w r q #
4 #	$t < . d$	$t 37$	$t : 3$	4 14 <	4 149

d 1 S u g l f w w # F r q v d q w # 9 / # 4 / # 7 / # 6 / # 8 / # 5 #

e 1 G h s h q g h q w # Y d u d e o n # 4 #

Pada tabel 4.9 nilai D-W sebesar 1,916 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5%, dengan jumlah sampel 42 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6). Nilai D-W 1,916 lebih besar dari batas atas (du) 1,845 dan kurang dari 2,155 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak H0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif (sesuai tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS versi 16.00. Uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, pertama dengan melakukan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

4.2.4.1 Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Pr ghd/xp p du^e#

Pr ghd#	U#	U#/t xduh#	Dgnvvnng#U# Vt xduh#	Vvg #Hur u# i#kh# Hvlp dvn#
4#	1 <: d	1 37	1 : 3	4 144<

d 1#Suhglf wuw=#Fr qvw/qw# 9/# 4/# 7/# 6/# 8/# 5#

e 1#Gshqghqvw#Ydudeh# 4#

Sumber: data diolah, 2010

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,770 hal ini berarti 77% variasi kinerja individual dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen. Sedangkan sisanya (100% - 77% = 23 %) dijelaskan sebab yang lain diluar model.

4.2.4.2 Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika $p < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel atau hipotesis diterima dan apabila $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak (Imam Ghozali, 2005). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

DQRYD ^e #					
Pr gh ^d	Vxp # i#/t xduhv#	Gi#	Phdq#/t xduh#	l #	Vlj #
4# Uhj uhvvr q#	4: <1687	9:	5<1 <5:	561 <6:	1333 ^d
Uhvlgxdd#	761 ; <	68:	41584:		
Vv wd#	5561476:	74:			

d1\$uhglf w w=#Fr qvvdqw/# 9/# 4/# 7/# 6/# 8/# 5#

e1\$hshqghqv#Ydudeh=# 4#

Sumber: data diolah, 2010

Dari hasil uji ANOVA atau F test pada tabel 4.11 di dapat nilai F hitung sebesar 23,893 dengan probabilitas 0,000. Pernyataan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kineja individual.

4.2.4.3 Uji Statistik t

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* < 5% maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* > 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2005). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

#

Fr hiilf lhqw^d#

Pr gh#	Xqvwlggdgl} hg# Fr hiilf lhqw#		Vwlggdgl} hg# Fr hiilf lhqw v#	W#	Vlj #
	E#	Vg # Hur u#	Ehv#		
4# +Fr qvwlggdgl} hg#	<13<3	51; 8:		614; 5	1336
[4#	1394	1449	1385	185;	1934
[5#	01339	1438	0133:	01389	1<88
[6#	01574	1438	01579	0515<;	135;
[7#	14; 9	13: :	1599	5174;	1354
[8#	1485	13<3	14; 8	419; 3	1435
[9#	15; 4	13<:	167;	51<35	1339

d#Ghshqghqw#Ydudedn-# 4#

Sumber: data diolah, 2010.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk hipotesis yang ditolak lebih dari 0,05 dan hipotesis yang diterima memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Pada tabel 4.13 dapat dijelaskan ringkasan hasil uji hipotesis.

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil Uji
H ₁	Faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual	Ditolak
H ₂	<i>Affect</i> dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual	Ditolak
H ₃	Kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja individual	Diterima
H ₄	Kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual	Diterima
H ₅	Konsekuensi jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual	Ditolak
H ₆	Faktor kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual	Diterima

Sumber: data diolah, 2010

Dari keenam variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi terdapat tiga variabel yang tidak signifikan yaitu variabel faktor sosial (X_1), *affect* (X_2), dan konsekuensi jangka panjang (X_5). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk X_1 sebesar 0,601, X_2 sebesar 0,955, X_3 sebesar 0,102 ketiganya di atas 0,005. Sedangkan variabel kompleksitas (X_3), kesesuaian tugas (X_4) dan kondisi yang memfasilitasi (X_5) signifikan pada 0,05. Dari tabel

4.10 di atas dapat disimpulkan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y_1 = 9,090 + 0,601X_1 + 0,006X_2 - 0,241X_3 + 0,186X_4 + 0,152X_5 + 0,281X_6 + e$$

Y_1 = Kinerja individual

X_1 = Faktor sosial

X_2 = *Affect*

X_3 = Kompleksitas

X_4 = Kesesuaian tugas

X_5 = Konsekuensi jangka panjang

X_6 = Kondisi yang memfasilitasi

Persamaan tersebut tidak digunakan untuk memprediksi namun hanya digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan lainnya.

4.3 Analisis Data dan Interpretasi Hasil

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12 dapat diketahui $p > 0,05$ yaitu 0,601 $> 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar 0,528. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* 35 (42-6-1) adalah 2,030, maka t hitung $< t$ tabel ($\alpha = 0,05$) karena $p > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel

maka analisis tersebut dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H1. Hal ini menunjukkan bahwa pada KPP Pratam Tegal telah menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik. Terbukti adanya dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan dalam meningkatkan penggunaan teknologi informasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti Handayani (2008) faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

4.3.2 Pengaruh *affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12 dapat diketahui $p > 0,05$ yaitu 0,102 $> 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar -0,056. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* 35 (42-6-1) adalah 2,030, maka t hitung $< t$ tabel ($\alpha = 0,05$) karena $p > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka analisis tersebut dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H2. Hal ini berarti faktor *affect* berpengaruh positif pada kinerja individual KPP Pratama Tegal. Jika individu senang melakukan pekerjaan dengan

menggunakan teknologi informasi, maka individu tersebut akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi sehingga kinerja dalam perusahaan juga meningkat. Penelitian ini dibuktikan bahwa karyawan dengan menggunakan sistem informasi yang baik maka pekerjaan akan cepat terselesaikan dan hasilnya lebih baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti Handayani (2008) *affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

4.3.3 Pengaruh kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12 dapat diketahui $p < 0,05$ yaitu 0,028 $< 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar -2,298. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* 35 (42-6-1) adalah 2,030, maka t hitung $> t$ tabel ($\alpha = 0,05$) karena $p < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka analisis tersebut dinyatakan signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H3. Hal ini membuktikan bahwa faktor kompleksitas berpengaruh negatif pada kinerja individual. Adanya kesulitan dan hambatan dalam penggunaan teknologi informasi maka semakin rendah penerimaan. Jadi semakin kompleks teknologi informasi maka semakin rendah tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Astuti Handayani

(2008) yang menghasilkan kompleksitas memiliki hubungan positif dengan pemanfaatan teknologi informasi, tetapi berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjhai (2003) dan Agus (2006) yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.4 Pengaruh kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12 dapat diketahui $p < 0,05$ yaitu 0,021 $< 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar 2,418. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* 35 (42-6-1) adalah 2,030, maka t hitung $> t$ tabel ($\alpha = 0,05$) karena $p < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka analisis tersebut dinyatakan signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H4. Hal ini menunjukkan kesesuaian tugas teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual KPP Pratama Tegal. Terbukti bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika teknologi informasi yang diterapkan sesuai dengan tugas mereka. Dengan bantuan data dari sistem informasi maka pengolahan data akan terbantu. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Astuti Handayani (2008) yang menghasilkan kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

4.3.5 Pengaruh konsekuensi jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12 dapat diketahui $p > 0,05$ yaitu 0,955 $> 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar -0,056. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* 35 (42-6-1) adalah 2,030, maka t hitung $< t$ tabel ($\alpha = 0,05$) karena $p > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka analisis tersebut dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa konsekuensi jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H5. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika *output* yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi informasi dapat memberi keuntungan pada masa yang akan datang seperti peningkatan karier dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Astuti Handayani (2008) yang menghasilkan konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

4.3.6 Pengaruh kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12 dapat diketahui $p < 0,05$ yaitu 0,006 $< 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar 2,902. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* 35 (42-6-1) adalah 2,030,

maka t hitung $>$ t tabel ($\alpha = 0,05$) karena $p < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel maka analisis tersebut dinyatakan signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H6. Hal ini membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Apabila kondisi dalam lingkungan kerja menunjang maka kinerja karyawan akan ikut meningkat begitu juga sebaliknya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Astuti Handayani (2008) yang menghasilkan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta akan diuraikan beberapa keterbatasan penelitian dan saran-saran yang bermanfaat yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

5.1# Kesimpulan

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1.# Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal telah memiliki dan melaksanakan teknologi informasi yang baik terutama pada bagian akuntansi dan keuangan. Penggunaan teknologi informasi sangat bermanfaat untuk menunjang pelayanan publik yang difokuskan pada tanggung jawab pemerintah secara sentral, regional, maupun lokal. Bagian akuntansi telah memiliki program-program komputer khusus untuk mencatat dan memproses kegiatan akuntansi.
- 2.# Variabel faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama Tegal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H1.

- 3.# Variabel *affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama Tegal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H2.
- 4.# Variabel kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama Tegal. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H3
- 5.# Variabel kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama Tegal. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H4.
- 6.# Variabel konsekuensi jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama Tegal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H5.
- 7.# Variabel kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama Tegal. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H6.

5.2# Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya:

- 1.# Kuesioner hanya didistribusikan di KPP Pratama Tegal dan sampel yang digunakan adalah 42 karyawan, sehingga generalisasi hasil penelitian ini tidak sepenuhnya diandalkan ruang lingkup yang lebih luas.
- 2.# Pelaksanaan penelitian tertunda disebabkan karena kesibukan karyawan adanya pengisian SPT di Kantor Pelayanan Pajak pada bulan Maret × April 2010.
- 3.# Metode pengumpulan data menggunakan metode survey melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang menjawab kuesioner secara tidak serius dan tidak dapat dikontrol.
- 4.# Penelitian ini hanya menguji 6 variabel independen, tidak menambahkan lagi dari penelitian terdahulu.

5.3# Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan di atas, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- 1.# Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada beberapa perusahaan agar hasilnya tidak hanya mewakili keadaan satu perusahaan saja dan dapat direpresentasikan terhadap perusahaan-perusahaan lain yang sejenis
- 2.# Diharapkan menggabungkan metode survey melalui kuesioner dengan metode wawancara agar responden dapat memberikan jawaban yang seharusnya.

- 3.# Penelitian yang akan datang disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden.
- 4.# Variabel yang digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Swidarmayana, I Kadek 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja Chief Accounting pada Perusahaan Cargo di Denpasar* Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Aries, Ivan dan Imam Ghozali. 2006. *"Akuntansi Keperilakuan"*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Al-Khaldi, Muhammad A. dan Wallace, R S Olusegaun. 1999. *"The influence of Attitudes on Personal computer Utilization among knowledge Workers: The case of Saudi Arabia,"* Information & management.
- Bodnar, George H dan William S. Hoopwood (amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmini, Sagung Rai. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi pada Kinerja Individual pada bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar
- Davis Fred D. 1989 *" Perceived usefulness, Perceived Ease of Use Acceptance of Informastion Technology"* Mis Quarterly September 1989
- Fishbein, M. dan Azen, I, (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison × Wesley, Boston MA.
- Ghozali, Imam, 2005. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goodhue, D.I dan Thompson. R. L. 1995. *"Task –Technology and Individual Performance"*. Mis Quarterly, Juni 213-236.
- Hall. A James. 2001. *Accounting Information System.* Thomson Learning South Western College Publishing, Edisi Indonesia. Penerbit salemba Empat, Jakarta.
- Handaiyani, Astuti dan Suryanawa. 2008. *"Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual pada Kantorj Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat"* [http: // ejournal.unud.ac.id/ abstrak/ok astuti & suryanawa.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok_astuti_suryanawa.pdf). Diakses 30 Oktober 2009.

- Handayani, Rini. 2007. *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Pengguna Sistem Informasi”*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Jackson, Cynthia M. ; Sineon, Chow dan Leitch, Robert A., *Ù Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use an Information System,* *Ù Decision sciences*, Spring 1997, pp.357-389.
- Jogiyanto, 2007, *“Sistem Informasi Keprilakuan,* ” Badan Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jumaili, Salman. 2005. *“Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual”*. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September 2005.
- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. 2002. *“Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik”*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 5(2):214-226.
- Kadir Abdul. 2003. *“Pengenalan Sistem Informasi”*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Laudon, Kenneth. 2005. *“Business Information System.”* The Drdenn Press. United state of America.
- Lucas, Henrt C, dan Spitler, V.K., 1999. *Ù Technology Use and Performance: A Field study of Broken Workstasions.*” *Decision sciences*.
- Mahmood, Mo Adam dan Mann, Garry J. 1993. *“Special Issue: Impact of information Technology Investment on Organization Performance,”* Journal of Management Information Systems,
- Maharsi, Sri. 2000. *“Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Bidang Akuntansi Manajemen.”* Jurnal Bisnis Akuntansi
- Miller, K. (2005). *Ù Komunikasi Teori: Perspektif, Proses dan Konteks”*. New York. Mc Grow-Hill
- Mutmainah, Siti. 2006. *“Modul Akuntansi Keprilakuan”* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Permatawidya, Putri. 2008. *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Pemakaian Sistem Informasi (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) PIKITRIN Jawa, bali dan Nusa Tenggara)”*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung: Alfabeta.

- Sakaran, Uma. 2006. *“Metodologi Penelitian untuk Bisnis”*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sunarta, I Nyoman. 2005. *“ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual”* Thesis-UNDIP tidak dipublikasikan.
- Thompson, Ronald L, Haggings, Christopher A., dan Howell, Jane M. (1991), *“Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization”* *Mis Quarterly*, pp.125-143.
- Thompson, Ronald L., 1994. Higgins, christopher A., dan Howwel, Jane M., *“Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model,”**Journal of Management Information systems*.
- Tjhai fung Jing. 2003. *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik”* *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 5(1):1-26.
- Triandis, H.C., (1980).*“Attitudes and Attitudes Change”* John Weley and Sons Inc, New York.
- Tornatzky, L.G. dan Klien, K. J. *“Inovation Characteristic and Inovation Adoption-Implementation: A Meta-Analysis of Finding, ”* *IEEE Transaction on engineering Management*, February 1982, pp.28-45.
- Wilkinson, J.W and Cerullo M.S. 1997. *“Acoounting Information System”*: Essential Concept and Aplication. Edisi 3 John Willey and Sons, New York.

LAMPIRAN A

KUESIONER PENELITIAN

Lampiran A

KUESIONER
PERSEPSI PEGAWAI TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI PADA KINERJA INDIVIDUAL KPP PRATAMA TEGAL

Responden Yth.,

Pertanyaan dibawah ini adalah suatu survei yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

- # Dimohon untuk membaca pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap. Apabila terdapat salah satu nomor yang tidak dapat diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.
- # Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan anda, yang penting adalah memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis kelamin : Pria Wanita
Umur : tahun
Jabatan :
Pendidikan Terakhir :
Lama Bekerja : tahun

Apakah anda menggunakan komputer dalam bekerja? **Ya** **Tidak**

Jika **Ya**, maka kami mohon untuk mengisi pertanyaan selanjutnya.

Jika **Tidak**, mohon untuk berhenti sampai disini.

Berilah tanda silang pada jawaban yang paling sesuai dengan pilihan yang dibawah ini, jika ada kesalahan dalam menjawab maka coret mendatar tanda

silang, kemudian berikan tanda silang pada jawaban yang sesuai, seperti contoh berikut :

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setujua (SS)

Hormat saya,
Soraya Amalia
Universitas Diponegoro
Semarang

Faktor Sosial

	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Rekan kerja saya menggunakan komputer dalam melaksanakan tugas/pekerjaan harian (teknologi informasi yang dimaksud terdiri dari <i>hardware</i> , <i>software</i> , data & fasilitas pendukung)					
2	Pimpinan kantor di tempat saya bekerja ikut membantu pengenalan teknologi informasi					
3	Atasan saya, mendukung penggunaan komputer untuk pekerjaan saya					
4	Secara umum, organisasi di tempat saya bekerja memberikan dukungan terhadap penggunaan teknologi informasi					

Faktor Affect

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya senang bekerja dengan menggunakan komputer					
2	Saya akan mencari aspek-aspek pekerjaan saya membutuhkan penggunaan teknologi informasi					
3	Sekali telah mulai bekerja dengan teknologi informasi, sulit bagi saya untuk berhenti.					
4	Saya tidak pernah frustrasi menggunakan teknologi informasi					
5	Saya tidak pernah bosan bila bekerja dengan menggunakan teknologi informasi					

Kompleksitas

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Bekerja dengan komputer rumit, sehingga sulit untuk mengerti cara menggunakannya					
2	Menggunakan komputer untuk memasukkan data, banyak menyita waktu					
3	Banyak istilah yang saya tidak mengerti dalam penggunaan komputer					
4	Saya memerlukan waktu yang lama untuk mempelajari bagaimana menggunakan komputer.					

Kesesuaian Tugas Teknologi

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Saya dapat mengetahui dengan mudah data yang dibutuhkan, dari data base yang tersedia					
2	Sistem komputer yang tersedia mengalami kekurangan data yang penting, yang sebenarnya sangat berguna bagi saya					
3	Dari data sistem komputer yang digunakan, saya dapat memperoleh data yang mutakhir (aktual) untuk memenuhi kebutuhan saya					
4	Departemen mengolah data pada tingkat kerincian yang memadai sesuai dengan yang saya butuhkan dalam tugas-tugas saya					
5	Elemen data yang berhubungan dengan pekerjaan saya, mudah untuk dimengerti.					
6	Komputer yang saya gunakan bebas dari kemacetan					

Konsekuensi Jangka panjang

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Menggunakan komputer dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan saya.					
2	Menggunakan teknologi informasi akan menambah jenis pekerjaan yang dapat saya lakukan.					
3	Penggunaan teknologi informasi akan menambah fleksibilitas dalam perubahan tugas.					
4	Penggunaan teknologi informasi akan membuka peluang untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih berarti.					
5	Penggunaan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang lebih disukai dimasa yang akan mendatang.					
6	Penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan posisi saya.					

Kondisi yang Memfasilitasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Tersedia panduan bagi saya dalam memilih software dan hardware					
2	Tersedia bantuan bagi saya bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan software					
3	Tersedia panduan yang berhubungan dengan software yang saya gunakan.					

4	Tersedia bantuan bagi saya bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan hardware					
---	--	--	--	--	--	--

Kinerja Individual

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Pekerjaan saya akan menjadi lebih banyak dengan menggunakan teknologi informasi					
2	Pelayanan departemen sistem informasi/bagian EDP (<i>Electronic Data Processing</i>) merupakan bantuan yang penting serta sangat berharga bagi pelaksanaan kinerja tugas saya.					
3	Produktivitas saya akan meningkatkan dengan menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas-tugas saya setiap hari.					
4	Pemanfaatan teknologi informasi akan dapat mengurangi waktu untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan rutin saya.					
5	Manfaat yang diperoleh dengan penggunaan teknologi informasi lebih banyak dari pada kerugian yang ditimbulkannya.					

LAMPIRAN B

DATA MENTAH

NO	JENIS KELAMIN	UMUR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	LAMA BEKERJA
1	W	36	Account Representative	D3	13
2	P	32	Account Representative	S1	9
3	W	33	Pelaksana	D1	11
4	P	32	Pelaksana	S2	10
5	P	24	Pelaksana	D1	24
6	W	26	Pelaksana	D3	4
7	W	23	Pelaksana	D3	2
8	W	23	Pelaksana	D3	1
9	P	39	Kasubbag	S1	10
10	P	30	Operator Console	S1	11
11	P	35	Pelaksana	S1	13
12	P	33	Pelaksana	D1	12
13	P	28	Pelaksana	D1	8
14	P	55	Pelaksana	SMA	31
15	P	40	Fungsional Pemeriksa Pajak	D3	18
16	P	56	Fungsional Pemeriksa Pajak	S1	26
17	P	39	Supervisor	S2	16
18	W	42	Pelaksana	SMA	14
19	W	48	Kasubbag	S1	28
20	P	55	Kepala Seksi	S1	34
21	P	37	Account Representative	S1	15
22	P	30	Pelaksana	SMA	30
23	W	35	Account Representative	S1	10
24	W	53	Account Representative	S1	25
25	W	35	Account Representative	D3	13
26	W	39	Account Representative	S1	14
27	P	26	Pelaksana	D3	9
28	W	42	Pelaksana	SMA	18
29	P	45	Account Representative	SMA	26
30	W	55	Account Representative	S1	25
31	W	39	Account Representative	D3	16
32	W	34	Account Representative	S1	11
33	P	31	Account Representative	S1	10
34	P	31	Pelaksana	D1	10

NO	JENIS KELAMIN	UMUR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	LAMA BEKERJA
35	P	23	Pelaksana	D1	3
36	P	22	Pelaksana	D1	2
37	P	50	Kasubbag	S1	22
38	W	42	Pelaksana	SMA	16
39	P	29	Pelaksana	S1	9
40	W	56	Kasubbag	SMA	31
41	P	32	Pelaksana	S1	12
42	P	25	Fungsional Penilai PBB	D3	4

Faktor Sosial

NO	S1	S2	S3	S4	X1
1	4	4	4	4	16
2	4	3	3	4	14
3	5	5	5	5	20
4	5	3	4	5	17
5	4	2	4	4	14
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	5	5	5	5	20
10	5	5	5	5	20
11	5	4	5	5	19
12	4	4	4	4	16
13	5	5	5	5	20
14	4	2	4	4	14
15	4	4	5	4	17
16	4	3	4	5	16
17	5	4	4	4	17
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	5	4	4	5	18
22	4	4	4	4	16
23	5	4	5	5	19
24	4	4	4	4	16
25	5	4	4	5	18
26	4	4	4	4	16
27	5	5	5	5	20
28	5	5	5	4	19
29	4	3	4	5	16
30	5	2	3	4	14
31	5	5	5	4	19
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20
34	5	3	5	5	18

35	5	4	5	5	19
36	4	4	4	5	17
37	5	5	5	5	20
38	5	5	5	5	20
39	4	4	4	4	16
40	5	4	4	4	17
41	5	5	5	5	20
42	5	5	5	4	19

Affect

NO	A1	A2	A3	A4	A5	X2
1	4	4	4	3	4	19
2	4	4	3	2	2	15
3	5	5	3	2	2	17
4	4	4	4	3	3	18
5	4	3	3	4	4	18
6	4	4	4	3	4	19
7	4	3	4	4	4	19
8	4	4	4	3	3	18
9	5	5	5	2	5	22
10	4	4	4	5	4	21
11	5	4	3	5	5	22
12	4	3	3	4	3	17
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	2	4	4	18
15	4	4	3	4	4	19
16	4	4	4	3	4	19
17	5	5	4	4	4	22
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	25
20	4	4	3	4	4	19
21	5	5	4	4	3	21
22	4	4	4	4	4	20
23	5	4	3	4	4	20
24	4	4	3	3	4	18
25	5	4	3	2	4	18
26	5	5	4	4	5	23
27	5	5	3	4	2	19
28	5	5	4	4	5	23
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	3	4	4	19
31	5	5	4	5	5	24
32	5	5	5	5	5	25

33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25
35	5	5	4	5	5	24
36	5	5	4	5	5	24
37	5	5	4	4	5	23
38	5	5	4	5	5	24
39	5	5	2	5	5	22
40	4	4	4	2	4	18
41	5	5	4	4	4	22
42	5	5	5	2	2	19

Kompleksitas

NO	C1	C2	C3	C4	X3
1	2	2	4	2	10
2	3	2	4	4	13
3	2	4	3	2	11
4	2	4	3	2	11
5	2	2	2	4	10
6	2	3	2	2	9
7	2	2	4	2	10
8	2	2	2	2	8
9	1	2	3	1	7
10	2	4	2	2	10
11	2	2	3	2	9
12	2	4	2	2	10
13	2	2	2	2	8
14	3	2	3	4	12
15	2	2	2	2	8
16	3	3	3	3	12
17	2	1	3	2	8
18	2	2	2	2	8
19	1	2	2	2	7
20	2	2	3	3	10
21	1	1	1	1	4
22	2	2	2	2	8
23	2	3	1	1	7
24	2	2	2	2	8
25	2	2	3	3	10
26	2	1	2	2	7
27	1	1	4	2	8
28	1	1	3	3	8
29	2	2	2	2	8
30	2	2	2	2	8
31	1	1	2	2	6
32	2	4	2	2	10
33	1	1	1	1	4
34	1	1	1	1	4

35	1	1	2	2	6
36	1	1	4	2	8
37	1	1	1	1	4
38	2	2	2	2	8
39	2	2	3	2	9
40	2	2	4	4	12
41	1	1	1	1	4
42	1	1	1	1	4

Kesesuaian Tugas

NO	KT1	KT2	KT3	KT4	KT5	KT6	X4
1	4	3	4	3	3	3	20
2	3	2	3	3	2	2	15
3	3	2	3	3	3	3	17
4	3	3	3	2	2	4	17
5	4	4	3	2	2	4	19
6	2	3	2	5	5	5	22
7	3	2	4	5	2	4	20
8	3	2	3	3	3	3	17
9	5	2	2	5	5	2	21
10	3	4	4	4	3	3	21
11	4	4	4	3	3	4	22
12	2	2	4	2	3	4	17
13	4	4	4	4	5	5	26
14	4	4	4	2	2	3	19
15	4	2	4	2	2	4	18
16	3	4	4	4	4	4	23
17	5	3	2	2	3	5	20
18	4	4	4	3	3	3	21
19	5	4	4	5	4	4	26
20	3	3	3	3	4	4	20
21	3	3	4	3	5	3	21
22	2	3	2	4	4	4	19
23	5	4	4	5	5	5	28
24	3	3	4	3	4	4	21
25	3	3	3	4	4	4	21
26	2	4	4	3	5	3	21
27	3	2	3	3	2	3	16
28	4	3	3	4	4	3	21
29	2	2	2	4	5	5	20
30	2	3	3	2	4	4	18
31	4	4	5	5	5	5	28
32	5	3	3	4	4	5	24
33	5	4	4	4	5	4	26
34	5	3	3	5	3	3	22

35	4	3	4	4	3	4	22
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	4	4	5	5	5	28
38	4	4	4	5	5	5	27
39	4	4	4	3	4	4	23
40	3	3	4	4	4	4	22
41	5	4	4	4	4	4	25
42	3	4	4	4	3	4	22

Konsekuensi Jangka Panjang

NO	KJ1	KJ2	KJ3	KJ4	KJ5	KJ6	X5
1	5	3	5	5	4	4	26
2	5	3	3	4	3	2	20
3	4	3	4	4	4	3	22
4	5	5	4	4	4	2	24
5	4	3	3	4	3	3	20
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	3	3	22
8	4	4	4	4	4	3	23
9	5	3	5	5	5	5	28
10	4	3	3	4	4	3	21
11	5	4	4	5	4	4	26
12	4	4	3	4	3	3	21
13	5	4	5	5	5	5	29
14	4	4	4	4	4	3	23
15	5	4	4	4	4	4	25
16	4	4	4	4	4	3	23
17	5	4	4	4	3	3	23
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	3	2	21
20	4	3	4	4	4	4	23
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	3	23
23	4	4	4	5	5	4	26
24	4	3	4	4	4	3	22
25	4	4	3	4	3	3	21
26	5	4	4	4	4	2	23
27	5	5	5	5	4	3	27
28	5	4	3	5	4	4	25
29	4	4	4	5	4	3	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	5	4	5	5	5	29
32	5	5	5	5	5	3	28
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	4	29

35	5	5	4	5	4	4	27
36	4	4	4	4	4	3	23
37	5	5	4	5	5	5	29
38	5	4	5	5	5	3	27
39	5	5	5	5	5	5	30
40	4	4	4	4	4	4	24
41	5	5	5	5	3	5	28
42	5	3	5	5	4	3	25

Kondisi yang Memfasilitasi

NO	KM1	KM2	KM3	KM4	X6
1	2	4	2	2	10
2	2	2	3	2	9
3	3	3	3	3	12
4	4	4	3	3	14
5	3	3	3	4	13
6	3	3	3	3	12
7	2	3	3	3	11
8	4	4	4	4	16
9	5	5	5	5	20
10	2	3	3	3	11
11	3	3	3	3	12
12	2	4	4	4	14
13	5	4	5	4	18
14	3	4	3	3	13
15	2	3	3	3	11
16	3	3	4	4	14
17	3	4	4	4	15
18	4	4	4	4	16
19	2	4	4	4	14
20	3	3	3	3	12
21	4	4	4	4	16
22	3	3	3	3	12
23	4	4	4	3	15
24	3	3	3	4	13
25	3	4	3	4	14
26	4	5	5	5	19
27	3	3	3	3	12
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	2	2	2	4	10
31	5	5	5	4	19
32	4	4	4	4	16
33	5	5	5	5	20
34	4	5	5	5	19

35	3	5	4	5	17
36	4	4	4	4	16
37	4	5	5	5	19
38	4	4	4	4	16
39	3	4	3	4	14
40	3	3	3	3	12
41	4	4	4	4	16
42	4	4	4	4	16

Kinerja Individual

NO	KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	Y1
1	2	4	4	4	4	18
2	3	3	3	4	3	16
3	2	4	3	4	4	17
4	2	4	3	4	4	17
5	4	3	3	3	4	17
6	3	4	4	3	4	18
7	2	4	3	4	4	17
8	4	4	4	4	4	20
9	1	5	5	5	5	21
10	2	4	4	4	4	18
11	2	4	5	4	4	19
12	2	4	4	4	4	18
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	4	3	4	19
15	4	4	4	4	4	20
16	3	4	4	4	4	19
17	2	5	4	4	5	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	3	3	4	3	4	17
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	3	19
23	2	5	5	5	5	22
24	4	4	4	4	4	20
25	2	4	4	4	4	18
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	3	3	18
28	4	5	5	4	4	22
29	4	4	4	4	4	20
30	2	4	4	4	4	18
31	4	5	5	5	5	24
32	1	5	5	5	5	21
33	5	5	5	5	5	25
34	2	4	5	5	5	21

35	5	4	5	5	5	24
36	4	4	4	4	4	20
37	5	5	5	5	5	25
38	3	4	4	5	4	20
39	2	4	5	4	4	19
40	2	4	4	4	4	18
41	5	5	4	4	4	22
42	2	5	5	5	5	22

LAMPIRAN C

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Lampiran C

Statistik Deskriptif

Variabel v#

	[4#	[5#	[6#	[7#	[8#	[9#	\ 4#
Q# Yddq#	75	75	75	75	75	75	75
P lvvlqj #	3	3	3	3	3	3	3
P hddq#	4: 178	531 <	; 57	54176	5719:	47185	4<1 9
P hgldq#	4: 133	53133	; 133	54133	57133	47133	53133
Vg 1Ghyldw q#	41<99	51 ; 4	516: :	61676	51 76	51 <3	51666
P lqlp xp #	47	48	7	48	53	<	49
P d{ lp xp #	53	58	46	5;	63	53	58

LAMPIRAN D

UJI REABILITAS

DAN UJI VALIDITAS

Uji Reliabilitas Variabel Faktor Sosial

Faktor Sosial / Variabel Sosial

	Q#	(#
Faktor Sosial	75	433
Yogyakarta	3	13
Wali	75	433

Uji Reliabilitas Variabel Faktor Sosial

Uji Reliabilitas Variabel Faktor Sosial

	Faktor Sosial	Q#
Faktor Sosial	75	433
Dokter	148	7

Uji Reliabilitas Variabel Faktor Sosial

	Pd	Vg	Q#
V4	718	137	75
V5	718	187	75
V6	716	185	75
V7	717	138	75

#

Uji Reliabilitas Variabel Faktor Sosial

	V4	V5	V6	V7
V4	433	177	135	18
V5	177	433	19	15
V6	135	19	433	15
V7	18	15	15	433

Lamp 01/ variabel v#

	Vf dñ#P hdq## Lmp #Shðvng#	Vf dñ#Ydudqf h## Lmp #Shðvng#	Fr uhf vng#Lmp 0 W vðFr uhðvr q#	Vt xduhg#P xolsð# Fr uhðvr q#	F ur qedf k^v# Dskd##Lmp # Ghðvng#
V4#	4513	518: 9	196<	1797	1 5<
V5#	46173	41 3;	18 ; ;	1837	1 <9
V6#	4613 :	51499	1 <6	1967	1975
V7#	451<;	51 89	183 ;	1737	1 ; 3

Vf dñ# variabel v#

P hdq#	Ydudqf h#	Vng #Ghyldvr q#	Q# i#Lmp v#
4: 178	61 97	41<99	7

Uji Reliabilitas Variabel Affect

Fdv#Sur f hvvlqj #/xp pduj #

	Q#	(#
Fdvhv# Ydðg#	75	43313
H{f αghg ^d #	3	13
W vð#	75	43313

d10vz lvh#ghðvr q#dvhg# q#d#dudedv#q#k#h#
sur f hgxh1#

Uhdeldv# variabel v#

	F ur qedf k^v#Dskd Edvhg# q# Vvðqgdugl} hg# Lmp v#	Q# i#Lmp v#
F ur qedf k^v#Dskd		
1 66	1 9 :	8

Lvnp #/vdlvlf v#

	P hdq#	Vg #Ghyldvr q#	Q#
D4#	718	134	75
D5#	7176	1963	75
D6#	614	137	75
D7#	61	4134	75
D8#	7143	165	75

#

LqvuLvnp #Fr uhdvvr q#P dvl{ #

	D4#	D5#	D6#	D7#	D8#
D4#	41333	15	166	165	184
D5#	15	41333	1787	155	136
D6#	166	1787	41333	1484	164
D7#	165	155	1484	41333	1963
D8#	184	136	164	1963	41333

Lvnp QW vldv/vdlvlf v#

	Vf ddn#P hdq# Lvnp #Ghdvng#	Vf ddn#Ydudqf h# Lvnp #Ghdvng#	Fr uhf vng#Lvnp 0 W vldvFr uhdvvr q#	Vt xduhg#P xolsdn Fr uhdvvr q#	Fr qedf k^v# Dskd#i#Lvnp # Ghdvng#
D4#	49154	91359	18<5	136	19; 5
D5#	49169	81983	1896	154	19; 6
D6#	491<	81967	16; 4	195	163
D7#	491<3	718; 9	17; ;	174	136
D8#	4919<	71845	18<7	178	178

Vf ddn#/vdlvlf v#

P hdq#	Ydudqf h#	Vg #Ghyldvr q#	Q# i#Lvnp v#
531<	: 166	51; 4	8

Uji Reliabilitas Variabel Kompleksitas

Fdvh#Sur f hvvlqj #/xp p d#

	Q#	(#
Fdvhv# Ydóg#	75	433B
H{f αghg ^d #	3	B
W v d#	75	433B

d 1Qvz lvh#ghdvr q#edvhg# q#d#y d ude d v#q#k h#
sur f hg x h#

Uhde l d v# #/v l v v l f v#

Fur qedf k ^v #	Dskd#Edvhg# q#	Q# i#lvnp v#
Fur qedf k ^v #	Vv l qgdugl} hg#	
Dskd#	lvnp v#	
9; 5;	1 56;	7;

lvnp #/v l v v l f v#

	P hdq#	Vvg 1Ghyldvr q#	Q#
F4#	41 9;	B: 9;	75
F5#	513;	1<6: ;	75
F6#	516; ;	1<69;	75
F7#	5143;	1 54;	75

lq v h u lvnp #F r u h d v r q#P d v l { #

	F4#	F5#	F6#	F7#
F4#	41333;	1875;	1686;	1949
F5#	1875;	41333;	1444;	148<
F6#	1686;	1444;	41333;	18; ;
F7#	1949;	148<	18; ;	41333

Lamp 01/ vlvvlf v#

	Vf dñ#P hdq## Lmp #Ghñvng#	Vf dñ#Ydldqf h## Lmp #Ghñvng#	Fr uhf vng#Lmp 0 W vldFr uhðvr q#	Vt xdñg#P xolsñ# Fr uhðvr q#	Fur qedf k^v# Dskd##Lmp # Ghñvng#
F 4#	917;	61 9;	19<5;	18; 6;	1867;
F 5#	9157;	61 7;	15; 5;	1677;	1 7;
F 6#	81 9;	615<9;	1768;	1678;	1976;
F 7#	9147;	6157;	18; 7;	1897;	1869;

Vf dñ# vlvvlf v#

P hdq#	Ydldqf h#	Vg #Ghyldvr q#	Q# i#Lmp v#
; 157;	8197<	516: :	7

Uji Realiabilitas Variabel Kesesuaian Tugas

Fdvh#Sur f hvvlqj #/xp p dñ #

	Q#	(#
Fdvhv# Ydñg#	75;	43313
H{f ñghg ^d #	3;	13
W vld#	75;	43313

dñvz lvh#ghñvr q#edvhg# q#dñdñdñv#q#k#
sur f hgñh1#

Uhddel dñ# vlvvlf v#

Fur qedf k^v# Dskd#	Fur qedf k^v# Dskd#Edvhg# q# Vvldqgdñl} hg# Lmp v#	Q# i#Lmp v#
19: 3;	19: 7;	9

Lvnp #/vdvrvf v#

	Phdq#	Vvg #Ghydvqr q#	Q#
NW4#	613	1; <	75
NW5#	614	1; 5	75
NW6#	613	1 74	75
NW7#	613	41347	75
NW8#	61	41385	75
NW9#	61 9	1 47	75

LqvuLvnp #Fr uhdvqr q#P dvl{#

	NW4#	NW5#	NW6#	NW7#	NW8#	NW9#
NW4#	41333	169	1549	15<8	13; ;	143;
NW5#	169	41333	1859	1537	1659	164;
NW6#	1549	1859	41333	13; 4	1364	13; 4
NW7#	15<8	1537	13; 4	41333	188	1587
NW8#	13; ;	1659	1364	188	41333	16<<
NW9#	143;	164;	13; 4	1587	16<<	41333

#

Lvnp 0V vdv/vdvrvf v#

	Vf dth#Phdq## Lvnp #Ghdvng#	Vf dth#Ydudqf h## Lvnp #Ghdvng#	Fr uhf vng#Lvnp 0 VvdFr uhdvqr q#	Vt xduhg#P xolsd# Fr uhdvqr q#	Fr qedf k*v# Dskd##Lvnp # Ghdvng#
NW4#	4: 1 6	; 16; 9	1649	1555	193
NW5#	4; 154	; 1457	187;	1793	18; 8
NW6#	4: 1<6	<1767	1596	1638	199<
NW7#	4: 1 6	: 183;	17: 9	16; 6	1933
NW8#	4: 1 9	: 1787	1789	1776	193;
NW9#	4: 18:	; 1 6<	169<	1535	196<

#

Vf dch# / vdlvlf v#

P hdq#	YdUdqf h#	Vvg 1#Ghyldvr q#	Q# i#Lnp v#
54176	4414: ;	61676	9

Uji Reliabilitas Variabel Konsekuensi Jangka Panjang

Fdvh# Sur f hvvlqj # / xp p d#

	Q#	(#
F dvhv# Yddg#	75	433 B
H{f αghg ^d #	3	B
Wf vld#	75	433 B

d 10 v# lvh# gh dvr q# edvhg# q# d# d# d# d# d# d# k#
sur f hg xh 1#

Uhde ldy# / vdlvlf v#

Fur qedf k^#	Dskd# Edvhg# q#	Vvldqgdugl} hg#	Lnp v#	Q# i#Lnp v#
Dskd#				
1 47			1 67	9

Lnp # / vdlvlf v#

	P hdq#	Vvg 1#Ghyldvr q#	Q#
NM4#	713	1839	75
NM5#	713	19; 3	75
NM6#	714	1966	75
NM7#	717	1834	75
NM8#	718	1994	75
NM9#	618	1; <	75

LqvuUvhp #Fr uhawlr q#P dvl{#

	NM4#	NM5#	NM6#	NM7#	NM8#	NM9#
NM4#	41333	16<3	17<8	19: 7	1698	15<;
NM5#	16<3	41333	1666	16<<	1656	1634
NM6#	17<8	1666	41333	1938	18: 3	1735
NM7#	19: 7	16<<	1938	41333	1933	1889
NM8#	1698	1656	18: 3	1933	41333	1869
NM9#	15<;	1634	1735	1889	1869	41333

#

Lvhp Ovr vald/vdvlvlf v#

	Vf dth#P hdq#i# Lvhp #Ghthvlg#	Vf dth#Ydudqf h#i# Lvhp #Ghthvlg#	Fr uhf vng#Lvhp 0 W valdFr uhawlr q#	Vt xduhg#P xolsdth# Fr uhawlr q#	Fr qedf k*v# Dskd#i#Lvhp # Ghthvlg#
NM4#	5314:	916; 9	1896	17<;	1<5
NM5#	53197	9146; :	176<	1543	148
NM6#	53188	8199	1963	1787	1: 7
NM7#	53157	81<75	1: 6	1995	189
NM8#	53195	8193: :	1984	17; 5	19;
NM9#	54145	813; 6	1884	16; 9	139

Vf dth#vdlvlf v#

P hdq#	Ydudqf h#	Vg #Ghthvlg#	Q# i#Lvhp v#
5719:	; 3; 4	5176	9

Uji Reliabilitas Variabel Kondisi yang Memfasilitasi

Fdvh#Sur fhvvlqj #/xp pduj #

	Q#	(#
Fdvhv# Ydthg#	75	43313
H{f axgh ^d #	3	13
W vald#	75	43313

Fdvh# Sur f hvvlqj #/xp p dñ #

	Q#	(#
Fdvhv# Ydóg#	75	433B
H{f αghg ^d #	3	B
W vld#	75	433B

d1Qvz lvh#ghñvr q#edvhg# q#dñdñdñv#q#kñh#
sur f hgxh1#

Uhde ldy #/vñvñvñ v#

	Fur qedf k ^v #	Dskd#Edvhg# q#	Vvldgduj} hg#	Lñp v#	Q# i#Lñp v#
Fur qedf k ^v #					
Dskd#					
	1<35		1<37		7

Lñp #/vñvñvñ v#

	P hdq#	Vgñ Ghylñvr q#	Q#
NP 4#	6 19	1<39	75
NP 5#	6 1 9	1 <3	75
NP 6#	6 19	1 49	75
NP 7#	6 1 7	1 9	75

lqññLñp # r uñññvr q#P dññ{#

	NP 4#	NP 5#	NP 6#	NP 7#
NP 4#	4 133	19	1 8	18<
NP 5#	19	4 133	1 ; 4	19<<
NP 6#	1 8	1 ; 4	4 133	1 86
NP 7#	18<	19<<	1 86	4 133

Lamp 01/validasi v#

	Vf d#P hdq## Lamp #Gh#vng#	Vf d#Y dldqf h## Lamp #Gh#vng#	Fr uhf vng#Lamp 0 W v#Fr uh#v#r q#	Vt xduhg#P x#s d# Fr uh#v#r q#	Fr qedf k^# D#kd##Lamp # Gh#vng#
NP 4#	4414:	719: <	15:	18<5:	1 <:
NP 5#	431 9:	71<4:	1 35:	1986:	1 9:
NP 6#	431 9:	71946:	1 : 9:	1 9:	1 6<
NP 7#	431 <	814<:	1 67:	1934:	1 <3:

Vf d#validasi v#

P hdq#	Y dldqf h#	Vg #Gh#vng#	Q# i#Lamp v#
47185:	1686:	51 <3:	7:

Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Individual

Fdv#Sur f hvvlqj #/x#p d#

	Q#	(#
F dvhv# Y d#g#	75:	433 13
H {f #g h#d#	3:	13
W v#d#	75:	433 13

d 10 v# lvh#gh#v#r q#dvhg# q#d#y d#d#v#q#k#h#
sur f hg#h#

Uh#d#l#v#validasi v#

	Fr qedf k^# D#kd#E dvhg# q# V v#q#g d#l# hg#	Q# i#Lamp v#
Fr qedf k^# D#kd#	Lamp v#	Q# i#Lamp v#
1946:	1 97:	8:

Lvnp #/vdvrvf v#

	P hdq#	Vg #Ghyldvr q#	Q#
NL4#	6147	414; 4	75
NL5#	714<	1885	75
NL6#	714<	1967	75
NL7#	7147	193;	75
NL8#	714<	1885	75

LqvuLvnp #Fr uhævr q#P dvl{#

	NL4#	NL5#	NL6#	NL7#	NL8#
NL4#	41333	1365	1394	01396	013; 3
NL5#	1365	41333	1994	1977	19: <
NL6#	1394	1994	41333	1957	1994
NL7#	01396	1977	1957	41333	1 4:
NL8#	013; 3	19: <	1994	1 4:	41333

Lvnp 0V vld/vdvr v#

	Vf dth#P hdq## Lvnp #Ghðvng#	Vf dth#Ydudqf h## Lvnp #Ghðvng#	Fr uhf vng#Lvnp 0 Vf vldFr uhævr q#	Vt xduhg#P xolsðr Fr uhævr q#	Fr qedf k*v# Dskd#i#Lvnp # Ghðvng#
NL4#	491 4	71444	01346	136;	1; 9
NL5#	4819:	61; <	195;	189;	1797
NL6#	4819:	61878	195:	1878	1774
NL7#	481 4	61: 3	1885	18: <	17; 6
NL8#	4819:	61; 9	18: 9	195<	17; 9

Vf dth#/vdvrvf v#

P hdq#	Ydudqf h#	Vg #Ghyldvr q#	Q# i#Lvnp v#
4<1; 9	81776	51666	8

Uji Validitas Faktor Sosial

Correlations

		S1	S2	S3	S4	X1
S1	Pearson Correlation	1	.448**	.602**	.579**	.778**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42
S2	Pearson Correlation	.448**	1	.698**	.285	.830**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.067	.000
	N	42	42	42	42	42
S3	Pearson Correlation	.602**	.698**	1	.529**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42	42
S4	Pearson Correlation	.579**	.285	.529**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.000		.000
	N	42	42	42	42	42
X1	Pearson Correlation	.778**	.830**	.890**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji validitas Variabel *Affect*

Correlations

		A1	A2	A3	A4	A5	X2
A1	Pearson Correlation	1	.828**	.338*	.328*	.351*	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000	.029	.034	.023	.000
	N	42	42	42	42	42	42
A2	Pearson Correlation	.828**	1	.454**	.272	.303	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.082	.052	.000
	N	42	42	42	42	42	42
A3	Pearson Correlation	.338*	.454**	1	.151	.318*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.029	.003		.341	.040	.000
	N	42	42	42	42	42	42
A4	Pearson Correlation	.328*	.272	.151	1	.630**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.034	.082	.341		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
A5	Pearson Correlation	.351*	.303	.318*	.630**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.023	.052	.040	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.703**	.708**	.614**	.741**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Kompleksitas

Correlations

		C1	C2	C3	C4	X3
C1	Pearson Correlation	1	.542**	.353*	.616**	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000	.022	.000	.000
	N	42	42	42	42	42
C2	Pearson Correlation	.542**	1	.111	.159	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000		.483	.316	.000
	N	42	42	42	42	42
C3	Pearson Correlation	.353*	.111	1	.587**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.022	.483		.000	.000
	N	42	42	42	42	42
C4	Pearson Correlation	.616**	.159	.587**	1	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.316	.000		.000
	N	42	42	42	42	42
X3	Pearson Correlation	.808**	.624**	.726**	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Kesesuaian Tugas

Correlations

		KT1	KT2	KT3	KT4	KT5	KT6	X4
KT1	Pearson Correlation	1	.367*	.216	.295	.078	.108	.570**
	Sig. (2-tailed)		.017	.169	.058	.623	.495	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KT2	Pearson Correlation	.367*	1	.526**	.204	.326*	.318*	.701**
	Sig. (2-tailed)	.017		.000	.194	.035	.040	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KT3	Pearson Correlation	.216	.526**	1	.081	.031	.081	.463**
	Sig. (2-tailed)	.169	.000		.609	.844	.610	.002
	N	42	42	42	42	42	42	42
KT4	Pearson Correlation	.295	.204	.081	1	.557**	.254	.693**
	Sig. (2-tailed)	.058	.194	.609		.000	.105	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KT5	Pearson Correlation	.078	.326*	.031	.557**	1	.399**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.623	.035	.844	.000		.009	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KT6	Pearson Correlation	.108	.318*	.081	.254	.399**	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.495	.040	.610	.105	.009		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
X4	Pearson Correlation	.570**	.701**	.463**	.693**	.687**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Konsekuensi Jangka Panjang

Correlations

		KJ1	KJ2	KJ3	KJ4	KJ5	KJ6	X5
KJ1	Pearson Correlation	1	.390*	.495**	.674**	.365*	.298	.678**
	Sig. (2-tailed)		.011	.001	.000	.018	.055	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KJ2	Pearson Correlation	.390*	1	.333*	.399**	.323*	.301	.622**
	Sig. (2-tailed)	.011		.031	.009	.037	.053	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KJ3	Pearson Correlation	.495**	.333*	1	.605**	.570**	.402**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.001	.031		.000	.000	.008	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KJ4	Pearson Correlation	.674**	.399**	.605**	1	.600**	.556**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KJ5	Pearson Correlation	.365*	.323*	.570**	.600**	1	.536**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.018	.037	.000	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
KJ6	Pearson Correlation	.298	.301	.402**	.556**	.536**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.055	.053	.008	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
X5	Pearson Correlation	.678**	.622**	.755**	.839**	.775**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Kondisi yang Memfasilitasi

Correlations

		KM1	KM2	KM3	KM4	X6
KM1	Pearson Correlation	1	.667**	.758**	.559**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42
KM2	Pearson Correlation	.667**	1	.781**	.699**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42
KM3	Pearson Correlation	.758**	.781**	1	.753**	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42	42
KM4	Pearson Correlation	.559**	.699**	.753**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42	42
X6	Pearson Correlation	.858**	.889**	.934**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Kinerja Individual

Correlations

		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	Y1
KI1	Pearson Correlation	1	.032	.061	-.063	-.080	.495**
	Sig. (2-tailed)		.840	.703	.691	.613	.001
	N	42	42	42	42	42	42
KI2	Pearson Correlation	.032	1	.661**	.644**	.679**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.840		.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
KI3	Pearson Correlation	.061	.661**	1	.624**	.661**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.703	.000		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
KI4	Pearson Correlation	-.063	.644**	.624**	1	.717**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.691	.000	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
KI5	Pearson Correlation	-.080	.679**	.661**	.717**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.613	.000	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y1	Pearson Correlation	.495**	.761**	.777**	.720**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

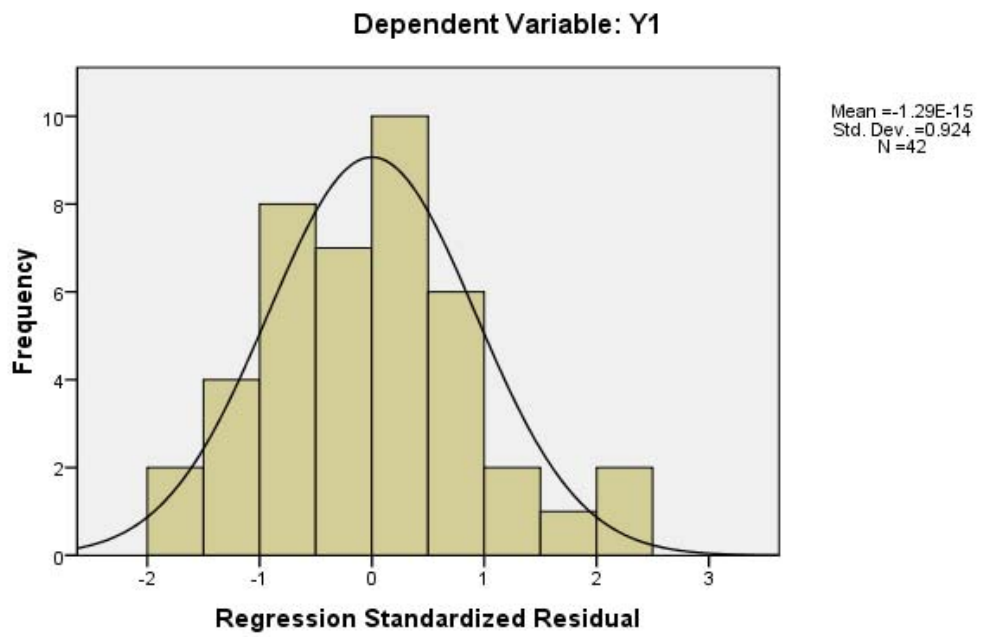
LAMPIRAN E

UJI ASUMSI KLASIK

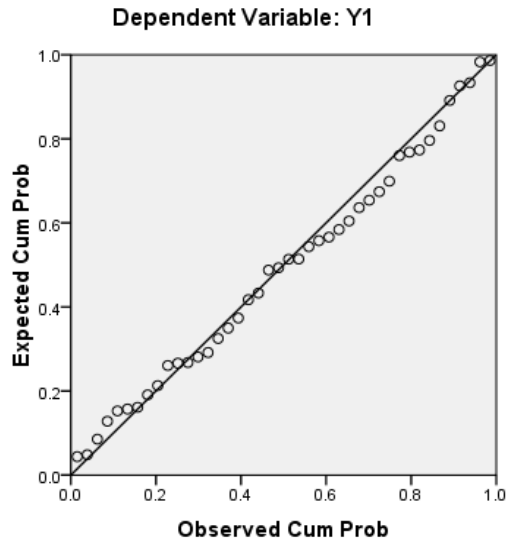
Lampiran E Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



QSdu#Wvw

Rqh0dp sd#Nr φ r j r y0p luqr y#Wvw#

	Xqvw0qgdugl} hg# Uhvlgxd#
Q#	75
Qr up d0Sdudp hvw ^d #	1333333
	Vg1Ghyldvr q#
	4136677: 59
Pr vw#H{ whp h#Glihuhqf hv#	Devr αv#
	Sr vlyh#
	Qhj dlyh#
Nr φ r j r y0p luqr y# #	16: 4
Dv p s1#lj 1#50al0g,#	1<<<

d1#Wvw#lvwlexvr q#v#Qr up d0#

Uji Multikolenieritas

#

Uhj uhvvlr q

Ydudeðv#Hqvuhg2Uhp r yhg^e#

Pr ghð	Ydudeðv# Hqvuhg#	Ydudeðv# Uhp r yhg#	Phvkr g#
4#	[9/# 4/# 7/# 6/# [8/# 5 ^d #		1Hqvuhg#

d1Suhglf w w=#Fr qvq w/# 9/# 4/# 7/# 6/# 8/# 5#

e1Gshsqghqv#Ydudeðv# 4#

Pr ghð/xp pdu^e#

Pr ghð	U#	U#/t xduh#	Dgrxvng#U# Vt xduh#	Vvg #Hur u# i#k#h# Hvlp dln#
4#	† <: d	† 37	† : 3	4 44<

d1Suhglf w w=#Fr qvq w/# 9/# 4/# 7/# 6/# 8/# 5#

e1Gshsqghqv#Ydudeðv# 4#

DQRYD^e#

Pr ghð	Vxp # i#/t xduh#	Gi#	Phdq#/t xduh#	I #	Vlj #
4# Uhj uhvvlr q#	4: <1687	9	5<† <5	56† <6	1333 ^d
Uhvlgxdd#	76† ; <	68	4 584		
Wf vld#	556† 176	74			

d1Suhglf w w=#Fr qvq w/# 9/# 4/# 7/# 6/# 8/# 5#

e1Gshsqghqv#Ydudeðv# 4#

Fr hiilf lhqw^d#

Pr gh#	Xqvdlqgdugl} hg#		Vdlqgdugl} hg#		#	Vlj #	Fr dlqhdulv#/vdlwlv v#	
	Fr hiilf lhqw#		Fr hiilf lhqw#				W dludqf h#	Yll #
	E#	Vvg #/hur #	Ehd#					
4#	Fr qvdlqw	<B<3	5t 8:		614; 5	1336		
[4#		1394	1449	1385	185;	1934	18; 7	4t 46
[5#		0B39	1438	0B3:	0B89	1<88	1689	5t 3<
[6#		0574	1438	0579	05<5<	135;	17; <	51376
[7#		14; 9	13: :	1599	5174;	1354	1794	5149:
[8#		1485	13<3	14; 8	419; 3	1435	1796	51493
[9#		15; 4	13<:	167;	51<35	1339	16<3	51898

d1Ghshqhqv#Ydudeh-# 4#

Fr hiilf lhqwFr uhdwrv^d#

Pr gh#	[9#	[4#	[7#	[6#	[8#	[5#	
4#	Fr uhdwrv# [9#	41333	0B; 9	0B: 7	16<7	0B<8	066<
	[4#	0B; 9	41333	01475	13; 8	01689	0B34
	[7#	0B: 7	01475	41333	135;	01457	01767
	[6#	16<7	13; 8	135:	41333	1493	1435
	[8#	0B<8	01689	01457	1493	41333	014; 6
	[5#	066<	0B34	01767	1435	014; 6	41333

FrydUdqf hv# [9#	133<	1333	1333	1337	1333	01336
[4#	1333	1347	01334	1334	01337	01686H08
[7#	1333	01334	1339	1333	1333	01337
[6#	1337	1334	1333	1344	1335	1334
[8#	1333	01337	1333	1335	133	01335
[5#	01336	01686H08	01337	1334	01335	1344

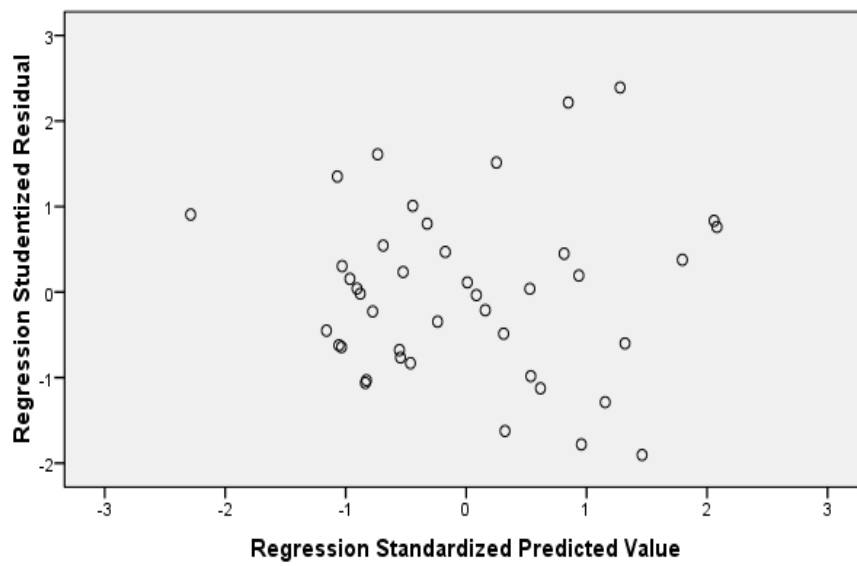
d1Gshsqghq#Ydudeh-# 4#

#

Uji Heteroskedasitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y1



Uji Autokorelasi

Pr ghdw xp p dje #

Pr ghdw	U#	U#/t xduh#	Dgnxvng#U# Vt xduh#	Vvg #hur u# i#kh# Hvlp dvn#	GxuelqZ dwr q#
4#	t <: d	t 37	t : 3	4 144 <	4 149

d #Shglf wuw#Fr qvwdqw# 9/# 4/# 7/# 6/# 8/# 5#

e #Gshqghqw#Y dudedn# 4#

LAMPIRAN F

ANALISIS REGRESI

Fr hiilf lhqw^d#

Pr ghø#	Xqvwlggdugl) hg# Fr hiilf lhqw#		Vvlggdugl) hg# Fr hiilf lhqw#	#	Vlj #
	E#	Vg # Hur u#	Ehv#		
4# +Fr qvwlgw#	<13<3	51 8:		614; 5	1336
[4#	1394	1449	1385	185; :	1934
[5#	01339	1438	0133:	01389	1<88
[6#	01574	1438	01579	0515<;	135;
[7#	14; 9	13: :	1599	5174; :	1354
[8#	1485	13<3	14; 8	419; 3	1435
[9#	15; 4	13<:	167; :	51<35	1339

d1Ghshqghqw# dudedh-# 4#